RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

2025 – 2045



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim
Alhamdulillahirabbil ‘alamin, atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2025–2045 dapat disusun sebagai arah strategis pengembangan Universitas Muhammadiyah Pontianak dalam dua puluh tahun ke depan. RIP ini bukan sekadar dokumen perencanaan jangka panjang, melainkan komitmen dan arah bersama untuk membawa UM Pontianak menjadi universitas yang semakin unggul, adaptif, relevan, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Perubahan lingkungan pendidikan tinggi yang berlangsung semakin cepat—ditandai oleh perkembangan teknologi digital dan kecerdasan artifisial, perubahan kebutuhan dunia kerja, persaingan global, tuntutan mutu dan akuntabilitas, serta semakin kuatnya kebutuhan akan pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan—menuntut UM Pontianak untuk terus melakukan transformasi. Dalam konteks tersebut, visi UM Pontianak, yaitu “Menjadi universitas unggul berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”, menjadi arah utama seluruh proses pengembangan universitas. Keunggulan yang ingin dibangun bukan hanya akademik, tetapi juga keunggulan dalam integritas, inovasi, tata kelola, sumber daya manusia, riset, teknologi, kemitraan, serta kemampuan menghadirkan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

RIP 2025–2045 disusun dengan semangat Islam Berkemajuan sebagai landasan nilai dan identitas institusi. Nilai-nilai Islam tidak ditempatkan hanya sebagai aspek normatif, tetapi diupayakan menjadi kekuatan yang menjiwai pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, pengembangan sumber daya manusia, serta budaya organisasi. Dengan demikian, UM Pontianak diharapkan mampu melahirkan insan yang berilmu, berintegritas, berkemajuan, terbuka terhadap perkembangan zaman, dan memiliki kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan serta keberlanjutan kehidupan.

RIP ini juga menempatkan Integritas, Keunggulan, Inovasi, Kolaborasi, dan nilai-nilai Islam Berkemajuan sebagai nilai yang menjadi fondasi perjalanan institusi. Kelima nilai tersebut harus diterjemahkan ke dalam kebijakan, program, perilaku, budaya kerja, dan kinerja yang dapat diukur. Karena itu, keberhasilan RIP tidak ditentukan oleh kualitas dokumennya semata, tetapi oleh konsistensi seluruh sivitas akademika dalam mengimplementasikannya.

Pengembangan UM Pontianak dalam RIP ini diarahkan melalui tiga tahapan besar. Tahap pertama, 2025–2030, merupakan fase Fondasi dan Konsolidasi, dengan fokus pada penguatan tata kelola, mutu akademik, sumber daya manusia, digitalisasi, riset, keuangan, dan sistem kelembagaan. Tahap kedua, 2030–2040, merupakan fase Ekspansi dan Inovasi, dengan memperluas kolaborasi, internasionalisasi, riset dan inovasi, serta meningkatkan reputasi universitas. Selanjutnya, Tahap ketiga, 2040–2045, merupakan fase Puncak Keunggulan, ketika UM Pontianak diharapkan mampu memperkuat pengakuan nasional dan internasional serta menghadirkan dampak yang semakin luas.

Arah pengembangan juga menegaskan posisi UM Pontianak sebagai bagian dari masyarakat Kalimantan Barat sekaligus sebagai institusi pendidikan tinggi Muhammadiyah yang memiliki tanggung jawab lebih luas terhadap pembangunan bangsa. Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan Indonesia Emas

2045 bukan hanya menjadi orientasi eksternal, tetapi harus diterjemahkan ke dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kemitraan yang memberikan solusi terhadap persoalan nyata di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Oleh karena itu, RIP ini harus menjadi living document yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan Renstra, Renop/Renja, RKAT/RKA, kontrak kinerja, serta berbagai kebijakan dan program pengembangan universitas. Setiap tahapan perlu dipantau, dievaluasi, dan disesuaikan secara berkala berdasarkan perubahan lingkungan, capaian kinerja, risiko strategis, dan kebutuhan pemangku kepentingan. Dengan pendekatan tersebut, perencanaan jangka panjang tidak menjadi kaku, tetapi tetap memiliki arah yang jelas sekaligus adaptif terhadap perubahan.

Saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan pemikiran, data, masukan, dan kontribusi dalam penyusunan RIP UM Pontianak 2025–2045. Dokumen ini pada akhirnya merupakan milik dan tanggung jawab kita bersama. Karena itu, saya mengajak seluruh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta seluruh mitra UM Pontianak untuk menjadikan RIP ini sebagai pedoman bersama dalam membangun universitas yang semakin unggul, berintegritas, inovatif, kolaboratif, dan memberikan manfaat yang nyata.
Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan kekuatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan amanah ini. Semoga ikhtiar pengembangan UM Pontianak menjadi bagian dari amal kebajikan yang memberikan manfaat bagi umat, bangsa, dan kemanusiaan.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pontianak, 10 Desember 2024
Rektor UM Pontianak

Heriansyah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat
Telp/Fax. (0561) 764571
www.unmuhpnk.ac.id
kontak@unmuhpnk.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
NOMOR: 174/II.3.AU/KEP/2025
TENTANG
PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK TAHUN 2025–2045

Bismillahirrahmaanirrahim

Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak,

Menimbang :

a. bahwa Universitas Muhammadiyah (UM) Pontianak sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah perlu memiliki arah pengembangan jangka panjang yang terencana, sistematis, terukur, berkelanjutan, dan selaras dengan visi, misi;
b. bahwa perkembangan lingkungan strategis pendidikan tinggi, ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi digital dan kecerdasan artifisial, tuntutan mutu dan akuntabilitas, dinamika dunia kerja, perkembangan masyarakat, serta tantangan pembangunan berkelanjutan menuntut UM Pontianak melakukan pengembangan terarah dan adaptif;
c. bahwa untuk memberikan arah dan kerangka pengembangan UM Pontianak jangka panjang sampai dengan tahun 2045, diperlukan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UM Pontianak Tahun 2025–2045 sebagai dokumen perencanaan strategis jangka panjang universitas;
d. bahwa RIP sebagaimana dimaksud pada huruf c perlu menjadi acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Strategis, Rencana Operasional/Rencana Kerja, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, kontrak kinerja, serta kebijakan dan program pengembangan UM Pontianak;
e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Rektor UM Pontianak tentang Penetapan Rencana Induk Pengembangan Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2025–2045.

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
6. Ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan tinggi, penjaminan mutu pendidikan tinggi, dan penyelenggaraan perguruan tinggi yang berlaku;
7. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
8. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang berlaku;
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Pontianak;
10. Ketentuan dan kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan,

serta Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Barat yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pengembangan Universitas Muhammadiyah Pontianak;

11. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 274/KEP/I.0/D/2024 tanggal 18 Juli 2024 tentang Pengangkatan Rektor Univerasitas Muhammadiyah Pontianak Masa Jabatan 2024-2028.

Memperhatikan :

1. Hasil penyusunan dan pembahasan Rencana Induk Pengembangan Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2025–2045;
2. Hasil rapat pimpinan Universitas Muhammadiyah Pontianak tanggal 7 Agustus 2025 tentang pembahasan dan penetapan Rencana Induk Pengembangan Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2025–2045.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK TENTANG PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK TAHUN 2025–2045.

Kesatu : Menetapkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah (UM) Pontianak Tahun 2025–2045, selanjutnya disebut RIP UM Pontianak 2025–2045, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.

Kedua : RIP UM Pontianak 2025–2045 sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu merupakan dokumen perencanaan jangka panjang yang menjadi pedoman dan arah pengembangan UM Pontianak untuk periode 2025–2045.

Ketiga : Pelaksanaan RIP UM Pontianak 2025–2045 dilakukan secara bertahap, terukur, adaptif, dan berkelanjutan

Keempat : Setiap pimpinan unit kerja di lingkungan Universitas Muhammadiyah Pontianak wajib menjadikan RIP UM Pontianak 2025–2045 sebagai salah satu acuan dalam menyusun, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi program serta kegiatan sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Kelima : RIP UM Pontianak 2025–2045 dapat ditinjau secara berkala untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan kesesuaiannya dengan perkembangan lingkungan strategis serta kebijakan Persyarikatan Muhammadiyah dan pemerintah.

Kenam : Wakil Rektor, Dekan, Kepala Lembaga, Kepala Biro, Kepala Unit Pelaksana Teknis, dan pimpinan unit kerja lainnya bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan kewenangannya atas implementasi RIP UM Pontianak 2025–2045.

Ketujuh : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pontianak
Pada Tanggal : 26 S a f a r 1447 H
20 Agustus 2025 M

Rektor,

Herjansyah, SH, SH.I, M.Pd
NIK. 0051412809800004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
SK PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI ..... **vi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan dan Manfaat RIP 3
C. Landasan Hukum dan Kebijakan 5
D. Metode Penyusunan RIP 6
E. Kedudukan RIP dalam Sistem Perencanaan UM Pontianak 9
BAB II VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI UM PONTIANAK **11**
A. Visi UM Pontianak 11
B. Misi UM Pontianak 13
C. Nilai-Nilai Inti UM Pontianak 15
D. Kesatuan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Inti 17
BAB III ANALISIS SITUASI **18**
A. Pendahuluan 18
B. Analisis Eksternal Lingkungan UM Pontianak 18
C. Analisis Internal UM Pontianak 24
D. Analisis SWOT UM Pontianak 27
E. Isu Strategis UM Pontianak 2025–2045 28
F. Kesenjangan Strategis Menuju 2045 29
G. Kesimpulan 30
BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN **32**
A. Arah Strategis Pengembangan UM Pontianak 32
B. Delapan Strategi Utama 33
C. Integrasi Delapan Strategi Pengembangan 46
D. Matriks Strategi Pengembangan 2025–2045 46
E. Prinsip Pelaksanaan Strategi Pengembangan 47
F. Arah Besar Transformasi UM Pontianak 2025–2045 48
BAB V TAHAPAN IMPLEMENTASI **50**

A. Arah dan Prinsip Tahapan Implementasi 50
B. Tahap I (2025–2030): Fondasi dan Konsolidasi 50
C. Tahap II (2030–2040): Ekspansi dan Inovasi 54
D. Tahap III (2040–2045): Puncak Keunggulan 57
E. Matriks Roadmap Strategis UM Pontianak 2025–2045 61
F. Target Kematangan Kelembagaan 62
G. Mekanisme Evaluasi dan Penyesuaian Tahapan 62
H. Rumusan Besar Tahapan Transformasi UM Pontianak 2025–2045 63
BAB VI INDIKATOR KEBERHASILAN 64
A. Kerangka Pengukuran Keberhasilan 64
B. Prinsip Penetapan Indikator 64
C. Ketentuan Baseline 65
D. Indikator Keberhasilan 65
E. Hubungan Indikator dengan Delapan Strategi Pengembangan 76
F. Tahapan Target Indikator 77
G. Mekanisme Pengelolaan Data dan Evaluasi Indikator 78
H. Ketentuan Baseline dan Penetapan Target Operasional 78
I. Evaluasi Keberhasilan RIP 79
J. Hubungan Bab IV, Bab V, dan Bab VI 79
BAB VII PENUTUP 81
A. Penegasan Arah Pengembangan Universitas 81
B. RIP sebagai Komitmen Bersama 82
C. Prinsip Pelaksanaan dan Konsistensi Arah 82
D. Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi 83
E. Keberlanjutan dan Adaptasi RIP 83
F. Tanggung Jawab dan Kepemimpinan Transformasi 84
G. Harapan dan Komitmen Tahun 2045 84
H. Penutup 85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk karakter masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata bagi penyelesaian berbagai persoalan bangsa. Dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis yang berlangsung semakin cepat, perguruan tinggi tidak cukup hanya berorientasi pada keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan, tetapi dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan transformasi secara berkelanjutan, adaptif, inovatif, dan berdampak.

Perubahan demografi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi digital, revolusi kecerdasan artifisial, perubahan dunia kerja, tuntutan kompetensi baru, globalisasi pendidikan, perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perguruan tinggi yang menghasilkan dampak sosial menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perguruan tinggi. Pada saat yang sama, perguruan tinggi dihadapkan pada tuntutan peningkatan mutu, akuntabilitas, tata kelola yang baik, internasionalisasi, produktivitas penelitian, hilirisasi inovasi, serta kontribusi yang lebih nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak) memandang bahwa pembangunan universitas harus dilakukan melalui perencanaan jangka panjang yang sistematis, terarah, terukur, dan berkesinambungan. Rencana Induk Pengembangan (RIP) UM Pontianak Tahun 2025–2045 disusun sebagai dokumen perencanaan strategis jangka panjang yang memberikan arah pengembangan universitas selama dua puluh tahun menuju terwujudnya UM Pontianak sebagai perguruan tinggi yang unggul, berkarakter, inovatif, kolaboratif, berintegritas, serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan.

RIP 2025–2045 tidak hanya dimaksudkan sebagai dokumen perencanaan, tetapi sebagai peta jalan transformasi UM Pontianak. Dokumen ini menjadi acuan bersama bagi seluruh unsur universitas dalam menentukan prioritas pembangunan, mengembangkan kapasitas kelembagaan, mengalokasikan sumber daya, menetapkan program strategis, serta mengukur capaian pengembangan universitas secara

bertahap. Pengembangan UM Pontianak dalam jangka panjang perlu bertolak dari kondisi aktual universitas sekaligus mempertimbangkan aspirasi dan cita-cita masa depan. Karena itu, RIP disusun dengan mempertimbangkan kekuatan dan potensi internal, berbagai keterbatasan yang masih perlu dibenahi, perubahan lingkungan eksternal, peluang pengembangan, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam dua dekade mendatang.

Sebagai bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah, UM Pontianak memiliki karakter dan tanggung jawab yang tidak hanya berkaitan dengan pencapaian keunggulan akademik, tetapi juga dengan penguatan nilai-nilai Islam Berkemajuan. Pendidikan tinggi Muhammadiyah diarahkan untuk melahirkan manusia yang berilmu, berakhlak, memiliki kepedulian sosial, mampu berkontribusi dalam kehidupan kebangsaan, serta terbuka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban. Oleh karena itu, pengembangan UM Pontianak harus mampu mempertemukan keunggulan akademik dengan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, kebangsaan, dan keberlanjutan.

Dalam kerangka tersebut, UM Pontianak menempatkan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penguatan nilai-nilai Islam Berkemajuan sebagai bagian integral dari proses pembangunan universitas. Keempatnya perlu dikembangkan secara terintegrasi agar UM Pontianak tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga menghasilkan pengetahuan, inovasi, dan karya yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

RIP UM Pontianak 2025–2045 juga diarahkan untuk memperkuat posisi universitas dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dan agenda pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Perguruan tinggi memiliki posisi penting dalam menghasilkan sumber daya manusia unggul, memperkuat inovasi, meningkatkan literasi masyarakat, mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan, serta memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial, ekonomi, lingkungan, dan kemanusiaan.

Atas dasar tersebut, perjalanan pengembangan UM Pontianak hingga tahun 2045 dirancang melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap I: Fondasi dan Konsolidasi (2025–2030), diarahkan pada penguatan fondasi internal universitas. Fokus utama tahap ini adalah penguatan tata kelola, sumber daya manusia, infrastruktur, sistem informasi dan digitalisasi, mutu pendidikan, kapasitas penelitian

dan pengabdian, serta penyelarasan program pengembangan dengan agenda pembangunan berkelanjutan, termasuk SDGs.

Tahap II: Ekspansi dan Inovasi (2030–2040), diarahkan pada pengembangan kapasitas dan perluasan jejaring UM Pontianak pada tingkat nasional dan internasional. Pada tahap ini, fondasi yang telah dibangun diperkuat melalui peningkatan kualitas akademik, produktivitas penelitian dan publikasi, inovasi dan hilirisasi, pengembangan kerja sama strategis, internasionalisasi, serta implementasi penuh berbagai program strategis universitas.

Tahap III, Puncak Keunggulan (2040–2045), diarahkan pada terwujudnya UM Pontianak sebagai universitas yang memiliki daya saing global, unggul dalam bidang-bidang strategis yang dikembangkan, memiliki reputasi nasional dan internasional, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat, bangsa, dan pencapaian Indonesia Emas 2045.

Ketiga tahap tersebut merupakan satu rangkaian perjalanan transformasi. Fondasi dan konsolidasi menjadi prasyarat bagi ekspansi dan inovasi; ekspansi dan inovasi menjadi jalan menuju keunggulan; sedangkan keunggulan harus bermuara pada kebermanfaatan dan dampak. Dengan demikian, RIP UM Pontianak 2025–2045 merupakan manifestasi cita-cita jangka panjang universitas untuk terus tumbuh dan memberikan dampak. Mimpi besar tentang masa depan UM Pontianak harus senantiasa dijaga agar tetap hidup, diterjemahkan menjadi visi dan strategi, diwujudkan melalui kerja nyata seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. “Mimpi harus tetap hidup, karena mimpi yang dijaga akan menjadi cita-cita, dan cita-cita yang diperjuangkan akan menjadi kenyataan.” RIP diharapkan menjadi komitmen bersama seluruh unsur UM Pontianak untuk membangun universitas secara konsisten, berkelanjutan, dan berorientasi pada masa depan.

B. Tujuan dan Manfaat RIP

1. Tujuan

RIP UM Pontianak Tahun 2025–2045 bertujuan untuk:

a. Menetapkan arah pengembangan jangka panjang UM Pontianak selama periode 2025–2045 sebagai acuan dalam mewujudkan visi universitas.
b. Membangun kerangka transformasi universitas yang sistematis melalui tahapan Fondasi dan Konsolidasi, Ekspansi dan Inovasi, serta Puncak Keunggulan.

c. Menjadi pedoman bagi penyusunan kebijakan dan program strategis dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, kerja sama, penguatan nilai-nilai Islam Berkemajuan, tata kelola, sumber daya manusia, infrastruktur, digitalisasi, dan pengembangan kelembagaan.
d. Menyelaraskan pengembangan UM Pontianak dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, dinamika dunia kerja, agenda pembangunan berkelanjutan, SDGs, dan arah pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.
e. Membangun kesinambungan perencanaan universitas sehingga kebijakan dan program jangka menengah maupun jangka pendek memiliki arah yang konsisten dengan tujuan pengembangan jangka panjang.
f. Memperkuat budaya mutu, inovasi, kolaborasi, integritas, dan akuntabilitas dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan tinggi.
g. Menjadi dasar penetapan prioritas pengembangan dan pemanfaatan sumber daya universitas secara efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan.
h. Mendorong peningkatan daya saing UM Pontianak pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
i. Memperkuat kontribusi UM Pontianak terhadap pengembangan masyarakat, Persyarikatan Muhammadiyah, pembangunan daerah, pembangunan nasional, dan pencapaian Indonesia Emas 2045.

2. Manfaat

RIP UM Pontianak 2025–2045 diharapkan memberikan manfaat sebagai:

a. Pedoman strategis universitas dalam menentukan arah dan prioritas pengembangan jangka panjang.
b. Acuan bagi penyusunan Renstra dan Renop universitas secara periodik sehingga program jangka menengah dan jangka pendek tetap berada dalam koridor arah pengembangan 2025–2045.
c. Instrumen penyelarasan program antarunit, sehingga fakultas, program studi, lembaga, biro, pusat, dan unit pelaksana lainnya bergerak dalam arah yang sama.

d. Dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan kelembagaan, sumber daya manusia, akademik, penelitian, pengabdian, infrastruktur, teknologi, dan pembiayaan.
e. Instrumen evaluasi dan pengendalian pembangunan universitas, melalui indikator dan target yang ditetapkan secara bertahap.
f. Pedoman komunikasi strategis kepada sivitas akademika, Persyarikatan Muhammadiyah, mitra, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai arah masa depan UM Pontianak.
g. Landasan membangun komitmen bersama, agar seluruh warga UM Pontianak memiliki kesadaran bahwa pencapaian visi jangka panjang merupakan tanggung jawab bersama.

C. Landasan Hukum dan Kebijakan

Penyusunan RIP UM Pontianak Tahun 2025–2045 berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, kebijakan pendidikan tinggi, kebijakan Persyarikatan Muhammadiyah, serta ketentuan internal UM Pontianak yang relevan. Landasan tersebut meliputi:

1. Landasan Konstitusional: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya ketentuan mengenai hak memperoleh pendidikan dan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.
2. Landasan Peraturan Perundang-undangan:
   a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
   b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
   c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045.
   d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
   e. Peraturan perundang-undangan lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi, penjaminan mutu, akreditasi, sumber daya manusia, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengelolaan perguruan tinggi.

4. Landasan Kebijakan Nasional
    a. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045.
    b. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang berlaku pada setiap periode pelaksanaan RIP.
    c. Kebijakan nasional mengenai pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).
    d. Kebijakan nasional pembangunan sumber daya manusia, transformasi digital, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi, dan peningkatan daya saing bangsa.
5. Landasan Kebijakan Muhammadiyah
    a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
    b. Ketentuan Persyarikatan Muhammadiyah mengenai penyelenggaraan pendidikan tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA).
    c. Kebijakan dan keputusan Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang relevan dengan pengembangan PTMA.
    d. Pedoman, ketentuan, dan kebijakan Muhammadiyah mengenai pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, serta penguatan Islam Berkemajuan.
6. Landasan Internal UM Pontianak
    a. Statuta Universitas Muhammadiyah Pontianak.
    b. Kebijakan dan peraturan internal UM Pontianak yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi.
    c. Rencana dan dokumen perencanaan UM Pontianak yang berlaku.
    d. Kebijakan Senat Universitas dan keputusan Rektor yang berkaitan dengan pengembangan universitas.
    e. Dokumen kebijakan dan pedoman internal lainnya yang relevan.

D. Metode Penyusunan RIP

RIP UM Pontianak Tahun 2025–2045 disusun dengan pendekatan strategis, partisipatif, berbasis data, berorientasi pada masa depan, dan berkelanjutan. Pendekatan tersebut diperlukan agar RIP tidak hanya menggambarkan kondisi

universitas saat ini, tetapi juga mampu mengantisipasi perubahan lingkungan strategis dan merumuskan arah pengembangan universitas dalam jangka panjang.

Penyusunan RIP dilakukan melalui beberapa tahapan utama.

1. Identifikasi Kondisi Eksisting

   Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi aktual UM Pontianak yang mencakup aspek kelembagaan, tata kelola, pendidikan dan pembelajaran, sumber daya manusia, mahasiswa, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi, kerja sama, infrastruktur, teknologi informasi, keuangan, serta aspek pendukung lainnya.

   Identifikasi kondisi eksisting menjadi dasar untuk memahami posisi UM Pontianak dan menentukan bidang-bidang yang memerlukan penguatan, pengembangan, maupun transformasi.

2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

   Analisis dilakukan terhadap faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi perkembangan UM Pontianak. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan universitas, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang berasal dari perubahan lingkungan pendidikan tinggi, perkembangan teknologi, kondisi sosial ekonomi, kebijakan pemerintah, persaingan antarperguruan tinggi, serta dinamika nasional dan global.

   Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu strategis yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan UM Pontianak sampai dengan tahun 2045.

3. Analisis Aspirasi dan Harapan Pemangku Kepentingan

   Penyusunan RIP memperhatikan aspirasi dan harapan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan internal meliputi Badan Pembina Harian, pimpinan universitas, senat, fakultas, program studi, lembaga, biro, unit pelaksana teknis, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.

   Sementara itu, pemangku kepentingan eksternal meliputi Persyarikatan Muhammadiyah, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, alumni, organisasi profesi, mitra perguruan tinggi, masyarakat, serta berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan UM Pontianak.

4. Benchmarking dan Pembelajaran dari Praktik Baik

Penyusunan RIP juga mempertimbangkan perkembangan dan praktik baik perguruan tinggi lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Benchmarking dilakukan untuk memperoleh pembelajaran mengenai pengembangan mutu akademik, penelitian, internasionalisasi, tata kelola, digitalisasi, inovasi, pengembangan sumber daya manusia, dan model pengelolaan perguruan tinggi yang relevan.

Benchmarking tidak dimaksudkan untuk meniru perguruan tinggi lain, tetapi untuk memperoleh referensi dalam merumuskan model pengembangan yang sesuai dengan karakter, kapasitas, kebutuhan, dan potensi UM Pontianak.

5. Perumusan Arah dan Strategi Pengembangan

   Berdasarkan hasil analisis, dirumuskan arah pengembangan UM Pontianak sampai dengan tahun 2045. Arah tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam strategi pengembangan dan program prioritas pada berbagai bidang.

   Strategi disusun dengan mempertimbangkan kesinambungan antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal yang hendak dicapai pada tahun 2045.

6. Penetapan Tahapan Pengembangan

   RIP kemudian dibagi ke dalam tiga tahapan utama: Tahap I (2025–2030): Fondasi dan Konsolidasi, Tahap II (2030–2040): Ekspansi dan Inovasi, dan Tahap III (2040–2045): Puncak Keunggulan. Pembagian tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengembangan universitas berlangsung secara realistis dan bertahap. Setiap tahap memiliki fokus, prioritas, sasaran, dan indikator yang berbeda sesuai dengan tingkat kematangan institusi.

7. Penetapan Indikator dan Target

   Setiap arah strategis diterjemahkan ke dalam indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan UM Pontianak. Indikator disusun dengan memperhatikan prinsip spesifik, terukur, realistis, relevan, dan berbatas waktu, serta mempertimbangkan kemampuan universitas untuk menyediakan data dan melakukan evaluasi secara berkala.

8. Penyelarasan dengan Renstra dan Renop

   RIP 2025–2045 menjadi dokumen induk yang memberikan arah jangka panjang. Pelaksanaan RIP selanjutnya diterjemahkan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) sesuai periode yang ditetapkan universitas dan dijabarkan lebih lanjut melalui Rencana Operasional (Renop) serta program dan kegiatan tahunan.

Dengan demikian, terdapat kesinambungan perencanaan: RIP 2025–2045 → Renstra → Renop → Program/Kegiatan Tahunan → Evaluasi dan Perbaikan.

9. Monitoring, Evaluasi, dan Penyesuaian

RIP merupakan dokumen jangka panjang yang harus tetap memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaannya dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala.

Evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian target, mengidentifikasi kesenjangan antara rencana dan realisasi, serta menentukan tindakan korektif dan pengembangan berikutnya. Apabila terjadi perubahan lingkungan strategis yang signifikan, RIP dapat ditinjau dan disesuaikan sesuai mekanisme yang ditetapkan universitas tanpa mengubah arah besar pembangunan UM Pontianak menuju tahun 2045.

E. Kedudukan RIP dalam Sistem Perencanaan UM Pontianak

RIP UM Pontianak Tahun 2025–2045 merupakan dokumen induk perencanaan pengembangan universitas dalam jangka panjang. RIP memberikan arah, sasaran, dan prioritas utama yang menjadi rujukan dalam penyusunan perencanaan jangka menengah dan jangka pendek.

Hubungan antar dokumen perencanaan dapat digambarkan sebagai berikut:

VISI UM PONTIANAK

↓

RIP UM PONTIANAK 2025–2045
(arah dan peta jalan pembangunan jangka panjang)

↓

RENSTRA UNIVERSITAS
(strategi dan sasaran jangka menengah)

↓

RENOP
(program dan target operasional)

↓

PROGRAM & KEGIATAN TAHUNAN
(implementasi)

↓

MONITORING – EVALUASI – PERBAIKAN

↓

PENCAPAIAN VISI UM PONTIANAK

Kedudukan tersebut memastikan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap unit kerja tidak berjalan secara parsial, melainkan merupakan bagian dari satu agenda transformasi universitas yang terintegrasi.

BAB II VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI UM PONTIANAK

A. Visi UM Pontianak

Visi Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2025–2045 adalah:

"Menjadi universitas unggul berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan."

Visi tersebut merupakan gambaran kondisi ideal yang ingin diwujudkan oleh UM Pontianak dalam jangka panjang. Visi ini sekaligus menjadi arah utama seluruh proses pengembangan universitas, mulai dari pendidikan dan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, pengembangan sumber daya manusia, tata kelola, penguatan jejaring, hingga pengembangan kelembagaan. Visi tersebut mengandung sejumlah kata kunci yang memiliki makna strategis, yaitu universitas unggul, nilai-nilai Islam berkemajuan, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keunggulan menjadi arah pencapaian institusi, Islam Berkemajuan menjadi landasan nilai dan orientasi pengembangan, sedangkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi salah satu kerangka kontribusi UM Pontianak terhadap masyarakat, bangsa, dan dunia.

Kata "**unggul**" menunjukkan cita-cita UM Pontianak untuk mencapai kualitas yang tinggi dan memiliki kelebihan yang diakui dibandingkan dengan standar yang relevan, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Keunggulan UM Pontianak tidak dimaknai hanya berdasarkan pemeringkatan atau pencapaian administratif, tetapi mencakup kualitas keseluruhan penyelenggaraan universitas. Keunggulan harus tercermin dalam mutu lulusan, kualitas dosen dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, penelitian dan publikasi, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, inovasi, kerja sama, sarana dan prasarana, serta kemampuan universitas menghasilkan dampak.

Dalam perspektif RIP 2025–2045, universitas unggul adalah universitas yang:

a. memiliki tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel, dan adaptif;
b. menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman;
c. menghasilkan lulusan kompeten, berkarakter, berintegritas, dan memiliki daya saing;

d. memiliki dosen dan tenaga kependidikan yang profesional dan terus berkembang;
e. menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat;
f. mampu mengembangkan inovasi dan melakukan hilirisasi pengetahuan;
g. memberikan kontribusi nyata melalui pengabdian kepada masyarakat;
h. memiliki jejaring dan kemitraan yang luas;
i. mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, termasuk transformasi digital dan kecerdasan artifisial;
j. memiliki reputasi dan daya saing yang terus meningkat pada tingkat nasional dan internasional; dan
k. menghasilkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Dengan demikian, keunggulan bukanlah tujuan akhir, melainkan kapasitas untuk menghasilkan mutu dan dampak secara berkelanjutan.

Frasa "**berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan**" menegaskan identitas UM Pontianak sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah. Islam Berkemajuan menjadi landasan moral, spiritual, intelektual, dan sosial dalam seluruh penyelenggaraan universitas. Islam Berkemajuan dipahami sebagai keberislaman yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, pendidikan, kemanusiaan, keadilan, kemaslahatan, etos kerja, keterbukaan, toleransi, serta kepedulian terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Landasan tersebut menempatkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman bukan sebagai dua hal yang berlawanan, tetapi sebagai dua unsur yang saling memperkuat. Kemajuan ilmu pengetahuan diarahkan agar menghasilkan kemaslahatan, sementara nilai-nilai Islam menjadi pedoman agar kemajuan tersebut tetap berpihak pada kemanusiaan dan kebaikan bersama.

Dalam konteks UM Pontianak, nilai-nilai Islam Berkemajuan diwujudkan melalui:

a. integrasi nilai keislaman dalam pendidikan dan pembelajaran;
b. pengembangan budaya akademik yang menjunjung kejujuran dan integritas;
c. penelitian yang berorientasi pada kemaslahatan;
d. pengabdian yang memberdayakan masyarakat;
e. penghormatan terhadap keberagaman;
f. penguatan kepedulian sosial dan lingkungan;
g. pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
h. pembentukan karakter sivitas akademika; dan

i. kontribusi aktif dalam menyelesaikan persoalan kemanusiaan dan pembangunan.

Dengan demikian, Islam Berkemajuan menjadi identitas sekaligus kompas moral UM Pontianak dalam mengejar keunggulan.

Frasa "**untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**" menunjukkan orientasi dampak dari keberadaan UM Pontianak. Universitas tidak hanya mengejar kemajuan internal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap penyelesaian persoalan pembangunan yang dihadapi masyarakat. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi salah satu kerangka yang digunakan UM Pontianak untuk mengarahkan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan.

Kontribusi tersebut dilakukan melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kerja sama, serta pengembangan tata kelola universitas yang berkelanjutan. UM Pontianak tidak harus memandang seluruh 17 tujuan SDGs secara sama besar. Kontribusi universitas perlu diarahkan terutama pada tujuan yang memiliki keterkaitan kuat dengan kompetensi, program studi, penelitian, sumber daya, dan kebutuhan masyarakat Kalimantan Barat. Dengan demikian, SDGs berfungsi sebagai kerangka orientasi dampak, bukan sekadar label bagi program universitas.

B. Misi UM Pontianak

Untuk mewujudkan visi tersebut, UM Pontianak menetapkan empat misi sebagai berikut:

Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berkualitas tinggi yang berbasis nilai-nilai Islam.

Misi 2: Menyelenggarakan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah yang inovatif, unggul, dan berdaya guna.

Misi 3: Memperluas kemitraan strategis dengan berbagai pihak baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Misi 4: Memperkuat nilai-nilai Islam berkemajuan dalam seluruh aspek kehidupan.

Keempat misi tersebut membentuk satu kesatuan. Pendidikan dan pembelajaran menghasilkan sumber daya manusia unggul; penelitian dan pengabdian menghasilkan pengetahuan, inovasi, dan solusi; kemitraan memperluas kapasitas dan dampak; sedangkan Islam Berkemajuan menjadi landasan nilai dalam seluruh proses tersebut.

Misi pertama menegaskan komitmen UM Pontianak untuk menjadikan mutu pendidikan dan pembelajaran sebagai salah satu fondasi utama pengembangan universitas. Pendidikan berkualitas tinggi tidak hanya diukur dari proses pembelajaran, tetapi dari keseluruhan pengalaman akademik mahasiswa dan capaian pembelajaran yang dihasilkan. Pembelajaran diarahkan agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan dunia kerja, perkembangan masyarakat, serta tantangan masa depan. Pembelajaran juga harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, adaptif, dan pemecahan masalah, sekaligus membangun karakter, integritas, dan tanggung jawab sosial. Kata "berbasis nilai-nilai Islam" menegaskan bahwa pengembangan kompetensi tersebut tidak terpisah dari pembentukan karakter dan akhlak. Lulusan UM Pontianak diharapkan menjadi manusia yang kompeten sekaligus berintegritas, cerdas sekaligus berkarakter, profesional sekaligus memiliki kepedulian terhadap masyarakat.

Misi kedua menempatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai instrumen penting untuk menghasilkan pengetahuan dan memberikan solusi terhadap persoalan nyata. Penelitian UM Pontianak diarahkan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, inovatif, relevan, dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun penyelesaian persoalan masyarakat. Publikasi ilmiah menjadi sarana untuk menyebarluaskan hasil penelitian kepada komunitas akademik dan masyarakat luas. Pada saat yang sama, hasil penelitian didorong agar tidak berhenti sebagai publikasi, tetapi dapat dikembangkan menjadi inovasi, teknologi, kebijakan, model pemberdayaan, maupun bentuk hilirisasi lainnya. Pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada kegiatan yang berbasis kebutuhan, berbasis pengetahuan, berkelanjutan, dan memiliki dampak yang dapat diukur. Kata "berdaya guna" menegaskan bahwa penelitian, publikasi, dan pengabdian harus memberikan manfaat nyata.

Misi ketiga menegaskan bahwa pengembangan universitas tidak dapat dilakukan secara sendiri. UM Pontianak perlu membangun ekosistem kolaborasi dengan berbagai pihak. Kemitraan mencakup kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, perguruan tinggi, organisasi profesi, lembaga penelitian, lembaga internasional, Persyarikatan Muhammadiyah, alumni, komunitas, dan masyarakat. Kemitraan dikembangkan bukan sekadar berdasarkan jumlah kerja sama, tetapi berdasarkan kualitas, keberlanjutan, relevansi, dan dampak. Perluasan

kemitraan diarahkan secara bertahap dari tingkat lokal → nasional → regional → internasional, sesuai dengan kesiapan dan kapasitas UM Pontianak.

Misi keempat merupakan penegasan identitas dan karakter UM Pontianak sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah. Islam Berkemajuan tidak ditempatkan hanya sebagai materi pembelajaran atau aktivitas keagamaan, tetapi menjadi nilai yang menjiwai seluruh kehidupan universitas. Nilai tersebut tercermin dalam kepemimpinan, tata kelola, hubungan antarwarga kampus, proses pembelajaran, penelitian, pengabdian, pelayanan mahasiswa, pengelolaan sumber daya, kerja sama, serta kontribusi universitas kepada masyarakat. Implementasinya diarahkan pada terbentuknya budaya universitas yang menjunjung kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keterbukaan, kepedulian, moderasi, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, penghormatan terhadap keberagaman, dan kemanfaatan bagi sesama.

C. Nilai-Nilai Inti UM Pontianak

Dalam melaksanakan visi dan misi, UM Pontianak menjadikan lima nilai inti sebagai pedoman perilaku dan budaya organisasi: Integritas – Keunggulan – Inovasi – Kolaborasi – Islam Berkemajuan. Kelima nilai tersebut bukan sekadar slogan, tetapi merupakan nilai perilaku yang harus tercermin dalam cara berpikir, mengambil keputusan, bekerja, memberikan pelayanan, dan berinteraksi di lingkungan UM Pontianak.

Integritas merupakan keselarasan antara nilai, perkataan, tindakan, dan tanggung jawab. Di lingkungan UM Pontianak, integritas berarti menjalankan amanah dengan jujur, bertanggung jawab, transparan, adil, dan konsisten terhadap ketentuan yang berlaku. Integritas diwujudkan melalui: kejujuran akademik, transparansi dan akuntabilitas, disiplin dan tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, anti-plagiarisme dan anti-kecurangan, penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, dan keberanian melakukan hal yang benar. Integritas adalah fondasi kepercayaan. Tanpa integritas, keunggulan dan inovasi tidak akan menghasilkan keberlanjutan.

Keunggulan merupakan komitmen untuk menghasilkan mutu terbaik dan terus meningkatkan standar kinerja. Keunggulan berarti UM Pontianak tidak berhenti pada pencapaian yang telah diraih, tetapi senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Keunggulan tercermin dalam: mutu pendidikan, kualitas lulusan, kompetensi SDM, kualitas penelitian dan publikasi, mutu pengabdian kepada

masyarakat, kualitas pelayanan, tata kelola, inovasi, reputasi, dan dampak universitas. Keunggulan berarti berusaha menjadi lebih baik hari ini dibandingkan kemarin dan lebih siap menghadapi hari esok.

Inovasi merupakan keberanian untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan gagasan baru yang memberikan nilai tambah dan solusi terhadap persoalan. Dalam menghadapi perubahan teknologi dan masyarakat yang sangat cepat, UM Pontianak harus menjadi organisasi pembelajar yang terbuka terhadap perubahan. Inovasi mencakup: inovasi pembelajaran, inovasi penelitian, inovasi pengabdian, inovasi teknologi, inovasi pelayanan, inovasi tata kelola, inovasi kelembagaan, dan inovasi dalam pengembangan sumber daya. Inovasi tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru. Inovasi dapat berupa cara baru yang lebih efektif, lebih efisien, lebih relevan, dan lebih berdampak dalam menyelesaikan persoalan.

Kolaborasi merupakan komitmen untuk membangun kemitraan, bekerja bersama, berbagi pengetahuan, dan mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang lebih besar. UM Pontianak menyadari bahwa kompleksitas persoalan pendidikan tinggi tidak dapat diselesaikan secara individual. Karena itu, kolaborasi harus dikembangkan di dalam maupun di luar universitas. Kolaborasi internal mencakup kerja sama antarindividu, program studi, fakultas, lembaga, biro, dan unit kerja. Kolaborasi eksternal mencakup kerja sama dengan pemerintah, Persyarikatan Muhammadiyah, perguruan tinggi lain, dunia usaha dan dunia industri, lembaga penelitian, organisasi profesi, masyarakat, alumni, dan mitra internasional. Kolaborasi memungkinkan UM Pontianak bergerak lebih jauh daripada jika berjalan sendiri.

Islam Berkemajuan merupakan nilai yang menjadi identitas dan landasan moral UM Pontianak sebagai bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah. Islam Berkemajuan mendorong kehidupan yang berlandaskan iman, ilmu, amal, kemanusiaan, keadilan, kemajuan, dan kemaslahatan. Nilai ini menempatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai instrumen penting untuk membangun manusia dan peradaban. Dalam kehidupan universitas, Islam Berkemajuan diwujudkan melalui: penguatan keimanan dan akhlak, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, budaya akademik yang sehat, kepedulian sosial, penghormatan terhadap kemanusiaan, keterbukaan terhadap kemajuan, penghargaan terhadap keberagaman, keberpihakan kepada kemaslahatan, dan kontribusi nyata bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian,

Islam Berkemajuan menjadi ruh yang memberikan arah moral bagi integritas, keunggulan, inovasi, dan kolaborasi UM Pontianak.

D. Kesatuan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Inti

Visi, misi, dan nilai-nilai inti UM Pontianak merupakan satu kesatuan yang menjadi dasar perjalanan universitas menuju tahun 2045. Secara konseptual, hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

NILAI-NILAI INTI
Integritas | Keunggulan | Inovasi | Kolaborasi | Islam Berkemajuan

↓

MISI UM PONTIANAK
Pendidikan & Pembelajaran | Penelitian, PkM & Publikasi | Kemitraan | Islam Berkemajuan

↓

VISI UM PONTIANAK
Universitas Unggul Berlandaskan Islam Berkemajuan

↓

DAMPAK
Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

↓

2025–2045
Fondasi dan Konsolidasi → Ekspansi dan Inovasi → Puncak Keunggulan

Dengan kerangka tersebut, visi menjawab "UM Pontianak ingin menjadi apa", misi menjawab "apa yang dilakukan untuk mencapainya", dan nilai-nilai inti menjawab "bagaimana seluruh warga UM Pontianak harus menjalankan proses tersebut." Pada akhirnya, seluruh perjalanan tersebut diarahkan untuk menjadikan UM Pontianak bukan hanya sebagai universitas yang unggul secara akademik, tetapi juga universitas yang berkarakter, berintegritas, inovatif, kolaboratif, berlandaskan Islam Berkemajuan, dan memberikan dampak nyata bagi pembangunan berkelanjutan.

BAB III ANALISIS SITUASI

A. Pendahuluan

Rencana Induk Pengembangan (RIP) UM Pontianak Tahun 2025–2045 disusun dalam lingkungan strategis yang mengalami perubahan sangat cepat. Pendidikan tinggi tidak lagi beroperasi dalam lingkungan yang relatif stabil, melainkan berada dalam ekosistem yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan karakteristik generasi mahasiswa, dinamika dunia kerja, transformasi ekonomi, perubahan kebijakan pendidikan tinggi, meningkatnya persaingan antarperguruan tinggi, serta tuntutan masyarakat terhadap perguruan tinggi yang mampu memberikan dampak nyata.

Perubahan tersebut memiliki implikasi langsung terhadap pencapaian visi UM Pontianak: "Menjadi universitas unggul berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." Karena itu, analisis situasi dalam RIP ini tidak hanya menggambarkan kondisi internal UM Pontianak, tetapi juga membaca perubahan lingkungan eksternal yang berpotensi memengaruhi perjalanan universitas sampai tahun 2045.

Secara khusus, analisis situasi diarahkan untuk mengidentifikasi:

1. posisi dan kapasitas UM Pontianak saat ini;
2. kekuatan yang dapat menjadi modal transformasi;
3. kelemahan yang harus dikonsolidasikan;
4. perubahan dan tantangan lingkungan eksternal;
5. peluang strategis yang dapat dimanfaatkan;
6. perkembangan pendidikan tinggi dan teknologi yang akan memengaruhi UM Pontianak;
7. kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal yang dituju; dan
8. isu strategis yang harus menjadi prioritas RIP 2025–2045.

B. Analisis Eksternal Lingkungan UM Pontianak

1. Perubahan Lingkungan Strategis Pendidikan Tinggi

Salah satu perubahan penting dalam kebijakan pendidikan tinggi Indonesia adalah semakin kuatnya orientasi terhadap dampak. Kemdiktisaintek

memperkenalkan gerakan #KampusBerdampak sebagai kelanjutan dari semangat Kampus Merdeka, dengan penekanan agar perguruan tinggi memberikan dampak langsung kepada masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, serta memperkuat ekosistem riset dan inovasi.

Perubahan ini memiliki implikasi penting bagi UM Pontianak. Keberhasilan universitas ke depan tidak cukup dinilai dari jumlah mahasiswa, jumlah lulusan, jumlah kerja sama, jumlah penelitian, atau jumlah kegiatan pengabdian. Yang semakin penting adalah:

a. kualitas lulusan;
b. relevansi kompetensi lulusan;
c. kontribusi penelitian;
d. hilirisasi inovasi;
e. perubahan yang dihasilkan oleh pengabdian;
f. kualitas kerja sama;
g. kontribusi terhadap pembangunan daerah;
h. kontribusi terhadap SDGs; dan
i. reputasi serta pengaruh universitas.

Hal ini sangat relevan dengan visi UM Pontianak yang menggunakan frasa "untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan."Dengan demikian, UM Pontianak perlu melakukan transformasi dari: "**kampus yang menyelenggarakan berbagai program**" menjadi: "**kampus yang menghasilkan perubahan dan dampak**."

Lingkungan regulasi pendidikan tinggi juga terus berubah. Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi telah menggantikan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 dan mengatur kembali standar nasional pendidikan tinggi, standar yang ditetapkan perguruan tinggi, sistem penjaminan mutu, lembaga akreditasi, dan pangkalan data pendidikan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sistem mutu pendidikan tinggi semakin menuntut perguruan tinggi untuk:

a. memiliki standar internal yang kuat;
b. menggunakan data dalam pengambilan keputusan;
c. melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan;
d. memastikan ketercapaian standar;
e. memperkuat budaya mutu; dan

f. mampu menunjukkan bukti kinerja dan dampak.

Bagi UM Pontianak, hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang. Tantangannya adalah kebutuhan untuk memperkuat sistem penjaminan mutu dan integrasi data. Peluangnya adalah tersedianya momentum untuk membangun sistem mutu yang lebih terintegrasi dengan perencanaan strategis, penganggaran, kinerja unit, dan pengembangan SDM.

2. Transformasi Digital dan Kecerdasan Artifisial

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *Generative AI*, merupakan salah satu faktor eksternal paling penting dalam RIP 2025–2045. AI tidak lagi sekadar teknologi pendukung, tetapi mulai memengaruhi:

a. proses pembelajaran;
b. desain kurikulum;
c. metode asesmen;
d. penelitian;
e. penulisan ilmiah;
f. layanan mahasiswa;
g. administrasi;
h. analisis data;
i. pengambilan keputusan;
j. dan pengelolaan perguruan tinggi.

UNESCO melaporkan pada 2025 bahwa hampir dua pertiga institusi pendidikan tinggi yang disurvei telah memiliki atau sedang mengembangkan panduan penggunaan AI. Pada saat yang sama, muncul persoalan baru terkait integritas akademik, authorship, bias, privasi, kesenjangan akses, dan penggunaan AI secara bertanggung jawab.

Indonesia sendiri telah memperkuat arah kebijakan pemanfaatan AI dalam pendidikan. Pada Maret 2026, pemerintah menerbitkan pedoman nasional melalui SKB tujuh menteri mengenai pemanfaatan dan pembelajaran teknologi digital dan kecerdasan artifisial dalam pendidikan. Karena itu, UM Pontianak tidak cukup hanya melakukan digitalisasi administrasi, tetapi harus menuju transformasi digital universitas.

UM Pontianak perlu mengantisipasi beberapa konsekuensi:

a. kompetensi digital dan AI dosen harus meningkat;
b. mahasiswa harus memiliki literasi AI;
c. metode asesmen perlu berubah;
d. kurikulum harus menyesuaikan perkembangan teknologi dan dunia kerja;
e. integritas akademik harus diperkuat;
f. keamanan dan perlindungan data harus diperhatikan;
g. sistem informasi universitas harus terintegrasi;
h. pengambilan keputusan harus semakin berbasis data; dan
i. AI harus digunakan secara human-centered dan berlandaskan etika.

Hal ini sangat sesuai dengan nilai inti UM Pontianak Inovasi dan Integritas.

3. Perubahan Kebutuhan Kompetensi dan Dunia Kerja

Dunia kerja semakin membutuhkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi disiplin ilmu, tetapi juga memiliki:

a. kemampuan berpikir kritis;
b. kreativitas;
c. komunikasi;
d. kolaborasi;
e. kemampuan memecahkan masalah;
f. literasi digital;
g. literasi data;
h. literasi AI;
i. kemampuan beradaptasi;
j. kewirausahaan;
k. kemampuan bekerja lintas disiplin;
l. serta integritas dan tanggung jawab sosial.

Perubahan tersebut menuntut UM Pontianak untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis capaian pembelajaran dan relevansi, bukan hanya berbasis penyampaian materi. Kurikulum perlu semakin terhubung dengan: kebutuhan masyarakat → dunia kerja → dunia usaha/dunia industri → perkembangan ilmu → teknologi → persoalan pembangunan. Hal tersebut menjadi sangat penting bagi UM Pontianak dalam membangun reputasi sebagai universitas unggul.

4. Perubahan Demografi dan Persaingan Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi di Kalimantan Barat memiliki pasar sekaligus ekosistem yang cukup besar. Data BPS yang bersumber dari PDDikti menunjukkan bahwa pada 2025 terdapat 45 perguruan tinggi di Kalimantan Barat yang berada di bawah kementerian terkait, dengan sekitar 101.687 mahasiswa dan 3.486 tenaga pendidik. Kota Pontianak sendiri memiliki 23 perguruan tinggi dengan sekitar 82.889 mahasiswa, sehingga Pontianak merupakan pusat utama pendidikan tinggi di Kalimantan Barat. Pemerintah Kota Pontianak juga menyebut Pontianak sebagai salah satu tujuan utama pelajar dari berbagai wilayah Kalimantan Barat untuk menempuh pendidikan tinggi.

Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi UM Pontianak karena universitas berada di pusat ekosistem pendidikan tinggi provinsi. Namun, kondisi yang sama sekaligus menunjukkan bahwa persaingan antarperguruan tinggi sangat kuat. Karena itu, UM Pontianak tidak dapat mengandalkan pertumbuhan mahasiswa semata. Universitas harus memiliki diferensiasi yang jelas. Diferensiasi tersebut dapat dibangun melalui kombinasi: Keunggulan akademik + Islam Berkemajuan + inovasi + kolaborasi + dampak pembangunan.

5. Potensi Ekonomi dan Pembangunan Kalimantan Barat

Kalimantan Barat memiliki lingkungan pembangunan yang memberikan ruang besar bagi kontribusi perguruan tinggi. Perekonomian Kalimantan Barat pada 2025 tumbuh 5,62% secara *year-on-year* pada triwulan IV, menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang cukup kuat. BPS juga secara khusus mengidentifikasi sektor-sektor unggulan Kalimantan Barat sebagai basis penting dalam perumusan pembangunan daerah.

Di sisi lain, Kalimantan Barat menghadapi persoalan pembangunan yang membutuhkan kontribusi ilmu pengetahuan, antara lain:

a. ketahanan pangan;
b. produktivitas pertanian;
c. pengelolaan sumber daya alam;
d. lingkungan;
e. kemiskinan dan ketimpangan;
f. kesehatan;

g. pendidikan;
h. transformasi digital;
i. kewirausahaan;
j. ekonomi kreatif;
k. dan pembangunan wilayah perbatasan.

BPS Kalimantan Barat bahkan menempatkan persoalan kesejahteraan petani, produksi pertanian, serta ketahanan pangan sebagai isu penting dalam analisis isu terkini provinsi. Kondisi tersebut membuka peluang bagi UM Pontianak untuk membangun keunggulan yang berbasis kebutuhan wilayah. Dengan demikian, UM Pontianak tidak harus mengejar semua bidang secara bersamaan.

Universitas perlu secara bertahap menentukan bidang keunggulan strategis yang memiliki irisan antara: kompetensi UM Pontianak × kebutuhan Kalimantan Barat × kebutuhan nasional × SDGs × kekhasan Muhammadiyah.

6. Arah Pembangunan Indonesia Menuju 2045

RIP UM Pontianak berada dalam horizon waktu yang sama dengan RPJPN 2025–2045. Visi RPJPN 2025–2045 adalah: "Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan." Tahap pembangunan terakhir, yaitu 2040–2045, diarahkan menuju Perwujudan Indonesia Emas, dengan sasaran antara lain manusia Indonesia yang sejahtera, adaptif, berakhlak mulia, berbudaya maju, unggul, dan berdaya saing.

Bappenas juga telah menekankan pentingnya pendidikan tinggi dalam menyediakan SDM yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi dan industri masa depan serta mengembangkan pusat-pusat keunggulan perguruan tinggi. Situasi ini memberikan posisi strategis bagi UM Pontianak. Universitas tidak hanya perlu bertanya: "Bagaimana UM Pontianak menjadi universitas unggul?" tetapi juga: "Dalam bidang apa UM Pontianak akan memberikan kontribusi bagi Kalimantan Barat dan Indonesia Emas 2045?" Pertanyaan tersebut perlu menjadi salah satu dasar penetapan strategic focus UM Pontianak.

C. Analisis Internal UM Pontianak

1. Kekuatan Internal

Berdasarkan kondisi dan arah pengembangan UM Pontianak, terdapat sejumlah modal strategis yang dapat menjadi kekuatan dalam pelaksanaan RIP.

a. Identitas kelembagaan Muhammadiyah

UM Pontianak memiliki basis kelembagaan dan nilai yang kuat sebagai bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah. Jaringan Muhammadiyah merupakan modal sosial yang penting untuk pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian, kaderisasi, jejaring masyarakat, serta kerja sama. Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah sendiri menempatkan pengembangan AIK, peningkatan kualitas PTMA, penelitian, publikasi, dan pengembangan pusat keunggulan sebagai bagian penting dalam pengembangan pendidikan tinggi Muhammadiyah.

b. Visi yang jelas dan relevan dengan perkembangan zaman

Visi UM Pontianak telah menggabungkan tiga orientasi penting: keunggulan + Islam Berkemajuan + pembangunan berkelanjutan. Kombinasi tersebut sangat relevan dengan arah pendidikan tinggi masa depan.

c. Nilai inti yang mendukung transformasi

Lima nilai inti: **Integritas – Keunggulan – Inovasi – Kolaborasi – Islam Berkemajuan** memberikan fondasi budaya organisasi yang cukup kuat untuk membangun universitas masa depan.

d. Posisi Pontianak sebagai pusat pendidikan tinggi

Konsentrasi mahasiswa dan perguruan tinggi di Pontianak memberikan UM Pontianak akses terhadap: calon mahasiswa, tenaga akademik, dunia usaha, pemerintah, komunitas, alumni, dan mitra potensial.

e. Basis mahasiswa dan SDM yang sudah berkembang

UM Pontianak telah memiliki basis mahasiswa dan dosen yang menjadi modal awal untuk transformasi institusi. Dengan basis tersebut, fokus pengembangan berikutnya bukan hanya pertumbuhan kuantitatif, tetapi peningkatan kualitas dan produktivitas.

f. Potensi pengembangan bidang teknologi dan digital

Keberadaan program studi yang terkait dengan informatika, sistem informasi, dan bisnis digital memberikan modal penting untuk mendukung agenda transformasi

digital UM Pontianak. Ini dapat dikembangkan menjadi living laboratory bagi transformasi digital universitas.

2. Kelemahan dan Kesenjangan Internal

Untuk mencapai universitas unggul pada 2045, UM Pontianak masih perlu melakukan konsolidasi terhadap sejumlah aspek internal.

a. Sistem informasi belum sepenuhnya terintegrasi

Salah satu tantangan strategis adalah belum optimalnya integrasi sistem informasi akademik, PMB, penelitian dan pengabdian, penjaminan mutu, keuangan, SDM, serta sistem manajemen universitas lainnya. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan: duplikasi data, ketidakkonsistenan informasi, pekerjaan administratif berulang, keterlambatan pengambilan keputusan, serta belum optimalnya *data-driven decision making*. Karena itu, tahap pertama RIP perlu menempatkan integrasi sistem informasi dan pembangunan Enterprise University Management System sebagai agenda strategis.

b. Kapasitas riset dan publikasi perlu ditingkatkan

Untuk menjadi universitas unggul, UM Pontianak perlu meningkatkan: jumlah dan kualitas penelitian, publikasi bereputasi, sitasi, kolaborasi penelitian, penelitian multidisiplin, hibah kompetitif, perlindungan kekayaan intelektual, inovasi, dan hilirisasi hasil penelitian.

c. Penguatan kualitas dan jenjang SDM

Keunggulan universitas sangat ditentukan oleh kualitas dosen dan tenaga kependidikan. Karena itu diperlukan strategi jangka panjang untuk: peningkatan kualifikasi akademik, peningkatan jabatan akademik, pengembangan kompetensi, penguatan kemampuan bahasa asing, kompetensi digital dan AI, pengembangan kepemimpinan akademik, dan regenerasi SDM.

d. Diferensiasi keunggulan belum cukup kuat

UM Pontianak perlu menentukan secara lebih tegas bidang-bidang keunggulan yang menjadi identitas akademik dan riset universitas. Universitas yang unggul pada 2045 tidak harus unggul di semua bidang, tetapi harus memiliki beberapa bidang yang benar-benar dikenal dan diakui.

e. Internasionalisasi masih perlu diperkuat

Kerja sama internasional perlu bergerak dari sekadar MoU menuju: joint research, joint publication, student mobility, lecturer mobility, visiting professor, joint

curriculum, dual/joint degree bila memungkinkan, dan proyek internasional yang berdampak.

f. Budaya mutu dan budaya kinerja perlu terus diperkuat

Penjaminan mutu harus bergeser dari pendekatan administratif menuju continuous quality improvement yang berbasis data dan kinerja.

3. Peluang Strategis

Berdasarkan perkembangan lingkungan eksternal, terdapat sejumlah peluang besar yang dapat dimanfaatkan UM Pontianak.

a. Pertumbuhan kebutuhan SDM unggul di Kalimantan

Perkembangan ekonomi dan pembangunan Kalimantan membuka kebutuhan terhadap SDM yang memiliki kompetensi profesional sekaligus kemampuan adaptasi.

b. Transformasi digital dan AI

AI bukan hanya ancaman terhadap model pendidikan konvensional, tetapi juga peluang bagi UM Pontianak untuk membangun keunggulan baru. UM Pontianak dapat mengembangkan: AI dalam pembelajaran, AI dalam penelitian, AI dalam administrasi, AI literacy, data analytics, smart campus, dan riset AI yang terkait kebutuhan daerah.

c. SDGs sebagai ruang kontribusi

Visi UM Pontianak telah secara eksplisit memasukkan SDGs. Ini merupakan peluang untuk membangun branding akademik dan sosial yang jelas.

d. Jaringan Muhammadiyah

Jaringan Muhammadiyah nasional dan internasional dapat dikembangkan sebagai platform kolaborasi akademik, sosial, penelitian, dan internasionalisasi.

e. Ekosistem pendidikan tinggi Pontianak

Besarnya ekosistem pendidikan tinggi di Pontianak menciptakan peluang kolaborasi antarkampus, bukan hanya kompetisi.

f. Posisi geografis Kalimantan Barat

Kalimantan Barat memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan Malaysia dan memiliki konteks pembangunan perbatasan yang dapat menjadi ruang pengembangan penelitian, pengabdian, dan kerja sama internasional.

4. Tantangan dan Ancaman

Beberapa tantangan eksternal yang harus diantisipasi adalah:

a. Persaingan perguruan tinggi semakin intensif

   Jumlah perguruan tinggi yang cukup besar di Pontianak dan Kalimantan Barat meningkatkan kompetisi mendapatkan mahasiswa, dosen berkualitas, mitra, sumber pendanaan, dan reputasi.

b. Disrupsi AI terhadap model pendidikan konvensional

   Perguruan tinggi yang lambat beradaptasi dengan AI berpotensi kehilangan relevansi.

c. Perubahan preferensi calon mahasiswa

   Mahasiswa semakin mempertimbangkan: kualitas, biaya, fleksibilitas, prospek kerja, reputasi, fasilitas, pengalaman mahasiswa, dan keterhubungan dengan dunia kerja.

d. Tekanan terhadap keberlanjutan finansial

   Pendidikan tinggi tidak dapat terus bergantung pada sumber pendapatan yang sama. Universitas perlu mengembangkan diversifikasi pendapatan melalui: pendidikan, riset, pelatihan, sertifikasi, kerja sama, inovasi, unit usaha, dan sumber pendanaan lainnya.

e. Perubahan regulasi yang cepat

   Perubahan kebijakan pendidikan tinggi menuntut universitas memiliki organisasi yang adaptif.

f. Kesenjangan digital

   Transformasi digital dapat memperbesar kesenjangan apabila tidak disertai peningkatan kompetensi SDM dan akses teknologi.

g. Perubahan lingkungan sosial dan nilai

   Arus informasi yang sangat cepat menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter, etika, literasi informasi, dan identitas generasi muda. Hal ini justru memperkuat urgensi misi UM Pontianak mengenai Islam Berkemajuan.

D. Analisis SWOT UM Pontianak

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal, posisi strategis UM Pontianak dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis SWOT

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Identitas Muhammadiyah yang kuat	Integrasi sistem informasi belum optimal

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Visi yang relevan dengan SDGs dan Islam Berkemajuan	Kapasitas riset dan publikasi perlu diperkuat
Nilai Integritas, Keunggulan, Inovasi, Kolaborasi	Internasionalisasi masih perlu diperluas
Berada di pusat pendidikan tinggi Kalbar	Diferensiasi bidang keunggulan perlu dipertajam
Basis mahasiswa dan SDM yang telah berkembang	Kualitas dan produktivitas SDM perlu terus ditingkatkan
Potensi program studi berbasis digital	Budaya data-driven decision making perlu diperkuat
Jaringan Muhammadiyah	Diversifikasi sumber pendapatan perlu dikembangkan
Peluang (Opportunities)	**Ancaman (Threats)**
Pertumbuhan kebutuhan SDM unggul	Persaingan antarperguruan tinggi
Transformasi digital dan AI	Disrupsi AI terhadap model pendidikan
Agenda Indonesia Emas 2045	Perubahan regulasi yang cepat
SDGs	Perubahan preferensi calon mahasiswa
Perkembangan ekonomi Kalimantan	Persaingan memperoleh SDM unggul
Kerja sama internasional	Tekanan keberlanjutan finansial
Jaringan PTMA dan Muhammadiyah	Kesenjangan digital dan teknologi
Potensi pembangunan Kalbar	Perubahan sosial dan budaya generasi muda

E. Isu Strategis UM Pontianak 2025–2045

Dari seluruh analisis di atas, saya menyarankan jangan memasukkan terlalu banyak isu strategis. RIP akan lebih kuat jika kita memilih sekitar 8–10 isu yang benar-benar menentukan masa depan universitas.

Isu Strategis 1: Transformasi dari Kampus Konvensional menuju Universitas Unggul dan Berdampak.

UM Pontianak harus bergerak dari orientasi penyelenggaraan kegiatan menuju penciptaan mutu, keunggulan, dan dampak.

Isu Strategis 2: Penguatan Mutu Akademik dan Relevansi Pendidikan.

UM Pontianak perlu memastikan bahwa program studi, kurikulum, pembelajaran, asesmen, dan kompetensi lulusan relevan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dunia kerja, dan kebutuhan pembangunan.

Isu Strategis 3: Transformasi Digital dan AI

Universitas perlu membangun ekosistem Smart and AI-Enabled University secara bertahap, meliputi pembelajaran, penelitian, administrasi, layanan mahasiswa, dan pengambilan keputusan.

Isu Strategis 4 : Penguatan SDM Unggul

UM Pontianak perlu membangun ekosistem pengembangan dosen dan tenaga kependidikan yang memungkinkan peningkatan kualifikasi, kompetensi, produktivitas, kepemimpinan, dan reputasi akademik.

Isu Strategis 5: Pengembangan Keunggulan Riset dan Inovasi

Universitas perlu bertransformasi dari aktivitas penelitian individual menuju ekosistem riset unggulan, multidisiplin, kolaboratif, produktif, dan berdampak.

Isu Strategis 6: Internasionalisasi dan Perluasan Kolaborasi

Kerja sama harus berkembang dari hubungan administratif menjadi kolaborasi produktif yang menghasilkan mobilitas, penelitian bersama, publikasi, inovasi, dan pengembangan kapasitas.

Isu Strategis 7: Penguatan Islam Berkemajuan sebagai Identitas dan Diferensiasi

Islam Berkemajuan perlu menjadi DNA institusi, bukan hanya bagian dari kegiatan AIK. Ini merupakan salah satu potensi diferensiasi terpenting UM Pontianak.

Isu Strategis 8: Kemandirian dan Keberlanjutan Institusi

Universitas perlu memperkuat tata kelola, efisiensi, diversifikasi pendapatan, unit usaha, dan pengelolaan sumber daya agar mampu membiayai transformasi jangka panjang.

Isu Strategis 9: Kontribusi terhadap SDGs dan Pembangunan Kalimantan Barat

UM Pontianak perlu mengembangkan bidang unggulan yang menjawab persoalan nyata Kalimantan Barat sekaligus berkontribusi pada SDGs.

Isu Strategis 10: Menyiapkan UM Pontianak sebagai Universitas Berdaya Saing Global

Internasionalisasi tidak boleh hanya menjadi program tambahan, tetapi harus menjadi konsekuensi logis dari peningkatan mutu, riset, SDM, inovasi, dan jejaring.

F. Kesenjangan Strategis Menuju 2045

Jika diringkas, tantangan terbesar UM Pontianak bukan semata-mata “bagaimana tumbuh lebih besar”, melainkan “bagaimana tumbuh menjadi lebih berkualitas, lebih unggul, lebih inovatif, lebih terhubung, dan lebih berdampak.”

Kesenjangan antara kondisi saat ini dan visi 2045 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi Kesenjangan

Kondisi yang Perlu Diperkuat	**Kondisi yang Dituju 2045**
Sistem informasi terpisah	Integrated University Management System
Digitalisasi	Transformasi digital dan AI-enabled university
Pendidikan berorientasi proses	Pendidikan berorientasi outcome dan impact
Penelitian individual	Riset unggulan dan multidisiplin
Publikasi sebagai output	Publikasi + inovasi + hilirisasi + dampak
Kerja sama berbasis MoU	Strategic productive partnership
Keunggulan belum terfokus	Bidang keunggulan yang memiliki reputasi
AIK sebagai program	Islam Berkemajuan sebagai DNA institusi
Ketergantungan sumber pendapatan	Institusi yang lebih mandiri dan berkelanjutan
Reputasi terutama lokal	Reputasi nasional dan internasional
Kampus sebagai penyelenggara pendidikan	Universitas unggul yang menghasilkan dampak

G. Kesimpulan

Analisis situasi menunjukkan bahwa UM Pontianak memasuki periode 2025–2045 dalam lingkungan yang penuh perubahan sekaligus peluang. Transformasi pendidikan tinggi, perkembangan AI, perubahan dunia kerja, tuntutan mutu, meningkatnya persaingan, perkembangan ekonomi Kalimantan, agenda SDGs, dan Indonesia Emas 2045 akan membentuk lingkungan baru bagi universitas.

Di tengah perubahan tersebut, UM Pontianak memiliki modal penting berupa identitas Muhammadiyah, visi yang relevan dengan masa depan, nilai-nilai Integritas, Keunggulan, Inovasi, Kolaborasi, dan Islam Berkemajuan, serta posisi strategis di Kota Pontianak sebagai pusat pendidikan tinggi Kalimantan Barat. Namun demikian, modal tersebut perlu dikonsolidasikan melalui penguatan mutu akademik, SDM, riset, tata kelola, sistem informasi, digitalisasi, internasionalisasi, kemandirian institusi, serta pengembangan bidang keunggulan yang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Oleh karena itu, RIP UM Pontianak 2025–2045 harus diarahkan bukan sekadar untuk memperbesar skala universitas, tetapi untuk mentransformasikan UM

Pontianak menjadi universitas yang unggul, adaptif, inovatif, kolaboratif, berlandaskan Islam Berkemajuan, berdaya saing global, dan menghasilkan dampak nyata.

BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN

A. Arah Strategis Pengembangan UM Pontianak

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2025–2045 merupakan peta jalan transformasi universitas untuk mewujudkan visi: "Menjadi universitas unggul berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." Berdasarkan hasil analisis situasi, UM Pontianak menghadapi lingkungan strategis yang ditandai oleh perubahan cepat dalam pendidikan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi digital dan kecerdasan artifisial, perubahan kebutuhan dunia kerja, meningkatnya persaingan antarperguruan tinggi, tuntutan internasionalisasi, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kontribusi dan dampak perguruan tinggi.

Dalam menghadapi perubahan tersebut, UM Pontianak tidak diarahkan hanya untuk tumbuh secara kuantitatif, tetapi untuk mengalami transformasi institusional menuju universitas yang semakin bermutu, unggul, inovatif, kolaboratif, berintegritas, adaptif, dan berdampak. Strategi pengembangan UM Pontianak 2025–2045 dibangun atas lima nilai inti, yaitu Integritas, Keunggulan, Inovasi, Kolaborasi, dan Islam Berkemajuan, serta diarahkan untuk memperkuat empat misi universitas: pendidikan dan pembelajaran; penelitian, pengabdian dan publikasi; kemitraan strategis; serta penguatan nilai-nilai Islam Berkemajuan.

Untuk memastikan arah pengembangan tetap fokus, sepuluh isu strategis yang diidentifikasi dalam Bab III dikonsolidasikan ke dalam delapan strategi pengembangan utama, yaitu:

1. Transformasi Mutu Akademik dan Pembelajaran Berbasis Masa Depan;
2. Penguatan Riset, Publikasi, Inovasi, dan Hilirisasi;
3. Transformasi Digital, Data, dan Kecerdasan Artifisial;
4. Pengembangan SDM Unggul dan Budaya Kinerja;
5. Penguatan Kemitraan, Internasionalisasi, dan Ekosistem Kolaborasi;
6. Penguatan Islam Berkemajuan sebagai DNA Institusi;
7. Penguatan Tata Kelola, Kemandirian, dan Keberlanjutan Universitas; dan
8. Penguatan Kontribusi terhadap SDGs, Kalimantan Barat, dan Indonesia Emas 2045.

Kedelapan strategi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk satu ekosistem transformasi. Islam Berkemajuan menjadi landasan nilai; tata kelola, SDM, dan digitalisasi menjadi fondasi; pendidikan, penelitian, dan inovasi menjadi mesin keunggulan; kolaborasi dan internasionalisasi memperluas kapasitas; sedangkan SDGs, pembangunan Kalimantan Barat, dan Indonesia Emas 2045 menjadi orientasi dampaknya. Dengan demikian, arah transformasi UM Pontianak dapat dirumuskan: Berlandaskan Islam Berkemajuan → membangun fondasi yang kuat → menghasilkan keunggulan → memperluas kolaborasi → menciptakan dampak.

B. Delapan Strategi Utama

1. Transformasi Mutu Akademik dan Pembelajaran Berbasis Masa Depan

a. Rasional

Pendidikan dan pembelajaran merupakan inti keberadaan UM Pontianak sebagai perguruan tinggi. Perubahan teknologi, kebutuhan dunia kerja, perkembangan AI, perubahan karakteristik generasi mahasiswa, dan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap relevansi pendidikan mengharuskan UM Pontianak melakukan transformasi akademik secara berkelanjutan. Pendidikan berkualitas tinggi tidak lagi cukup ditandai oleh terselenggaranya proses pembelajaran, tetapi harus mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, adaptif, kreatif, memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Karena itu, UM Pontianak perlu mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada *learning outcomes, employability, character, adaptability, innovation*, dan *impact*.

b. Tujuan

Mewujudkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang bermutu tinggi, relevan, adaptif, berbasis capaian pembelajaran, teknologi, kebutuhan masa depan, dan nilai-nilai Islam Berkemajuan.

c. Arah Pengembangan

Strategi ini diarahkan pada:

1) penguatan mutu dan relevansi program studi;
2) pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran;
3) pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah;

4) penguatan pembelajaran lintas disiplin;
5) integrasi teknologi digital dan AI secara etis;
6) penguatan asesmen autentik;
7) peningkatan pengalaman belajar mahasiswa;
8) pengembangan kompetensi nonteknis dan kepemimpinan;
9) penguatan kewirausahaan mahasiswa;
10) penguatan pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat dan dunia kerja;
11) pengembangan pendidikan yang inklusif dan adaptif; serta
12) penguatan integrasi nilai Islam Berkemajuan dalam pembelajaran.

d. Program Unggulan

1) Tahap I (Fondasi dan Konsolidasi: 2025–2030):
   a) Penataan dan penguatan kurikulum seluruh program studi.
   b) Implementasi Outcome-Based Education secara bertahap.
   c) Penguatan sistem penjaminan mutu akademik.
   d) Pengembangan model pembelajaran digital dan blended learning.
   e) Penguatan kompetensi pedagogik, digital, dan AI dosen.
   f) Pengembangan sistem asesmen yang lebih autentik.
   g) Penguatan tracer study dan sistem informasi pasar kerja lulusan.
   h) Pengembangan program pembelajaran berbasis proyek.
   i) Penguatan layanan akademik dan kemahasiswaan berbasis digital.
2) Tahap II (Ekspansi dan Inovasi: 2030–2040):
   a) Pengembangan program studi unggulan.
   b) Pengembangan pembelajaran lintas disiplin.
   c) Pengembangan program major-minor atau skema pembelajaran fleksibel sesuai regulasi.
   d) Pengembangan microcredential dan pembelajaran sepanjang hayat.
   e) Pengembangan kelas internasional pada program studi yang siap.
   f) Pengembangan *joint course* dan *collaborative learning* dengan PT mitra.
   g) Penguatan pembelajaran berbasis riset dan inovasi.
   h) Pengembangan ekosistem kewirausahaan mahasiswa.
   i) Pengembangan pembelajaran berbasis AI secara lebih luas dan terukur.
3) Tahap III (Puncak Keunggulan: 2040–2045):
   a) Pengakuan nasional dan internasional terhadap program studi unggulan.

b) Pengembangan model pembelajaran yang menjadi rujukan.
c) Peningkatan daya saing global lulusan.
d) Pengembangan pembelajaran lintas negara.
e) Pengembangan lifelong learning ecosystem.
f) Penguatan reputasi akademik UM Pontianak.
g) Pengembangan lulusan sebagai talenta unggul, inovator, profesional, dan pemimpin masyarakat.

2. Penguatan Riset, Publikasi, Inovasi, dan Hilirisasi

a. Rasional

Universitas unggul harus memiliki kapasitas menghasilkan pengetahuan dan inovasi yang diakui serta memberikan manfaat. Oleh karena itu, UM Pontianak perlu mengembangkan ekosistem penelitian yang tidak berhenti pada pelaksanaan penelitian dan publikasi, tetapi bergerak menuju research excellence, innovation, commercialization, policy impact, dan social impact.

Pengembangan riset perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih terarah melalui penetapan bidang unggulan yang memiliki keterkaitan antara kekuatan akademik UM Pontianak, kebutuhan Kalimantan Barat, kebutuhan nasional, SDGs, dan peluang pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Tujuan Strategis:

Mewujudkan ekosistem riset, publikasi, inovasi, dan hilirisasi yang unggul, produktif, kolaboratif, relevan, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

c. Arah Pengembangan

1) penguatan budaya penelitian;
2) peningkatan kualitas publikasi;
3) pengembangan kelompok riset unggulan;
4) penguatan penelitian multidisiplin;
5) peningkatan kolaborasi penelitian;
6) pengembangan pusat kajian dan pusat keunggulan;
7) peningkatan HKI dan kekayaan intelektual;
8) hilirisasi hasil penelitian;
9) pengembangan inovasi sosial dan teknologi;
10) penguatan penelitian berbasis SDGs;
11) pengembangan riset berbasis kebutuhan Kalimantan Barat; dan

12)penguatan penelitian yang relevan dengan agenda Indonesia Emas 2045.

d. Program Unggulan

1) Tahap I: 2025–2030:

a) Pemetaan kompetensi dan bidang unggulan penelitian.
b) Penetapan tema prioritas riset universitas.
c) Penguatan kelompok penelitian.
d) Pengembangan pusat kajian strategis.
e) Peningkatan kapasitas dosen dalam penelitian dan publikasi.
f) Penguatan sistem insentif publikasi dan HKI.
g) Pengembangan database penelitian terintegrasi.
h) Peningkatan penelitian kolaboratif antarprogram studi.
i) Penguatan pengabdian berbasis hasil penelitian.

2) Tahap II: 2030–2040

a) Pengembangan pusat keunggulan universitas.
b) Pengembangan penelitian multidisiplin berskala nasional.
c) Peningkatan publikasi internasional bereputasi.
d) Pengembangan joint research dengan mitra nasional dan internasional.
e) Pengembangan inkubator inovasi.
f) Peningkatan paten dan HKI.
g) Hilirisasi hasil penelitian.
h) Pengembangan produk dan jasa berbasis riset.
i) Penguatan research funding eksternal.

3) Tahap III: 2040–2045

a) Pengembangan riset internasional.
b) Peningkatan kontribusi penelitian terhadap kebijakan publik.
c) Hilirisasi inovasi berskala nasional dan internasional.
d) Pengembangan ekosistem inovasi dan kewirausahaan berbasis riset.
e) Peningkatan kontribusi riset terhadap SDGs dan pembangunan Kalbar.

3. Transformasi Digital, Data, dan Kecerdasan Artifisial

a. Rasional

Transformasi digital merupakan salah satu faktor yang akan menentukan daya saing perguruan tinggi dalam dua dekade mendatang. Perkembangan AI semakin mengubah cara manusia belajar, bekerja, meneliti, mengambil keputusan, dan

mengelola organisasi. Karena itu, digitalisasi UM Pontianak tidak boleh berhenti pada pengadaan aplikasi. Transformasi harus mencakup proses bisnis, data, SDM, budaya kerja, pengambilan keputusan, pembelajaran, penelitian, dan pelayanan.

b. Tujuan Strategis

Mewujudkan UM Pontianak sebagai universitas yang terintegrasi secara digital, berbasis data, adaptif terhadap AI, aman, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu, efisiensi, inovasi, dan dampak.

c. Arah Pengembangan

1) integrasi sistem informasi universitas;
2) pengembangan Enterprise University Management System;
3) pembangunan single source of truth data universitas;
4) pengembangan data warehouse dan dashboard manajemen;
5) digitalisasi proses bisnis;
6) penguatan keamanan siber;
7) penguatan literasi digital dan AI;
8) pemanfaatan AI dalam pembelajaran;
9) pemanfaatan AI dalam penelitian;
10) pemanfaatan AI dalam layanan administratif;
11) pengembangan smart campus; dan
12) penguatan etika penggunaan AI.

d. Program Unggulan

1) Tahap I: 2025–2030
    a) Audit dan pemetaan seluruh sistem informasi.
    b) Integrasi sistem akademik, PMB, SDM, keuangan, penelitian, PkM, mutu, dan kemahasiswaan.
    c) Pengembangan arsitektur Enterprise University Management System.
    d) Pembangunan data governance.
    e) Penguatan infrastruktur server dan jaringan.
    f) Pengembangan dashboard pimpinan.
    g) Penyusunan kebijakan penggunaan AI.
    h) Program literasi AI bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
    i) Penguatan keamanan dan perlindungan data.
2) Tahap II: 2030–2040

a) Implementasi penuh Enterprise University Management System.
b) Pengembangan analitik prediktif.
c) Pengembangan AI untuk layanan akademik dan administrasi.
d) Pengembangan learning analytics.
e) Pengembangan smart campus.
f) Otomasi proses bisnis.
g) Pengembangan laboratorium AI dan teknologi masa depan.
h) Pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan strategis.

3) Tahap III: 2040–2045
a) Pengembangan UM Pontianak sebagai AI-enabled university.
b) Integrasi penuh ekosistem data universitas.
c) Pengembangan sistem pengambilan keputusan berbasis prediksi dan analitik.
d) Pengembangan inovasi digital yang dapat dimanfaatkan pihak eksternal.
e) Pengembangan model smart and sustainable campus.
f) Menjadikan transformasi digital sebagai salah satu keunggulan institusional.

4. Pengembangan SDM Unggul dan Budaya Kinerja

a. Rasional

Keunggulan universitas pada akhirnya ditentukan oleh kualitas manusianya. Infrastruktur dan teknologi hanya akan menghasilkan perubahan apabila didukung oleh dosen, tenaga kependidikan, dan pimpinan yang kompeten, berintegritas, adaptif, dan memiliki orientasi pengembangan berkelanjutan.

b. Tujuan Strategis

Membangun sumber daya manusia UM Pontianak yang unggul, profesional, berintegritas, adaptif, produktif, berwawasan global, dan memiliki budaya kinerja serta pembelajaran sepanjang hayat.

c. Arah Pengembangan

1) perencanaan kebutuhan SDM jangka panjang;
2) peningkatan kualifikasi akademik dosen;
3) percepatan jabatan akademik;
4) pengembangan kompetensi tenaga kependidikan;
5) peningkatan kompetensi digital dan AI;

6) penguatan kemampuan bahasa asing;
7) pengembangan kepemimpinan akademik;
8) pengembangan sistem manajemen talenta;
9) sistem kinerja berbasis indikator;
10) regenerasi kepemimpinan;
11) penguatan budaya integritas; dan
12) kesejahteraan dan penghargaan berbasis kinerja.

d. Program Unggulan

1) Tahap I: 2025–2030
   a) Pemetaan kompetensi seluruh SDM.
   b) Human resource planning 2025–2030.
   c) Program percepatan studi lanjut.
   d) Program pengembangan jabatan akademik.
   e) Sertifikasi kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.
   f) Program peningkatan kompetensi digital dan AI.
   g) Pengembangan sistem kinerja individu dan unit.
   h) Penguatan kaderisasi pimpinan.
2) Tahap II: 2030–2040
   a) Pengembangan talent management.
   b) Rekrutmen SDM unggul secara selektif.
   c) Pengembangan visiting professor dan akademisi internasional.
   d) Pengembangan academic leadership program.
   e) Mobilitas dosen internasional.
   f) Penguatan reputasi akademik dosen.
   g) Pengembangan research leaders dan academic leaders.
3) Program Unggulan Tahap III: 2040–2045
   a) Terbentuknya high-performing academic workforce.
   b) Peningkatan reputasi internasional SDM.
   c) Pengembangan profesor dan pemimpin akademik unggulan.
   d) Penguatan sistem regenerasi kepemimpinan.
   e) Menjadikan UM Pontianak sebagai lingkungan akademik yang menarik bagi talenta berkualitas.

5. Penguatan Kemitraan, Internasionalisasi, dan Ekosistem Kolaborasi

a. Rasional

Kolaborasi merupakan salah satu nilai inti UM Pontianak. Dalam lingkungan pendidikan tinggi yang semakin kompleks, universitas tidak dapat berkembang secara *soliter*. Kerja sama harus dikembangkan dari pendekatan administratif menuju strategic productive partnership yang menghasilkan nilai tambah bagi kedua pihak.

b. Tujuan Strategis

Membangun ekosistem kemitraan yang produktif, berkelanjutan, dan berorientasi dampak pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

c. Arah Pengembangan

1) penguatan kemitraan dengan pemerintah daerah;
2) penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan industri;
3) penguatan kerja sama antarperguruan tinggi;
4) optimalisasi jaringan PTMA;
5) pengembangan kerja sama internasional;
6) penguatan peran alumni;
7) pengembangan pentahelix collaboration;
8) joint research;
9) joint publication;
10) student and lecturer mobility;
11) joint curriculum dan collaborative learning; dan
12) pengembangan proyek kolaboratif yang berdampak.

d. Program Unggulan

1) Tahap I: 2025–2030
    a) Pemetaan seluruh mitra strategis.
    b) Penataan dan evaluasi MoU/MoA.
    c) Pengembangan partnership management system.
    d) Penguatan kerja sama dengan pemerintah daerah.
    e) Penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri.
    f) Pengembangan jaringan PTMA.
    g) Inisiasi kerja sama internasional prioritas.
    h) Pengembangan program mobilitas mahasiswa dan dosen.

2) Tahap II: 2030–2040

a) Pengembangan joint research internasional.
b) Joint publication.
c) Visiting professor.
d) Student mobility.
e) Joint course dan collaborative program.
f) Pengembangan konsorsium riset.
g) Pengembangan kerja sama industri berbasis inovasi.
h) Penguatan jejaring internasional Muhammadiyah.

3) Tahap III: 2040–2045

a) UM Pontianak sebagai mitra akademik yang diperhitungkan pada tingkat internasional.
b) Pengembangan jaringan global yang berkelanjutan.
c) Pengembangan program akademik internasional unggulan.
d) Penguatan posisi UM Pontianak dalam jejaring riset internasional.
e) Peningkatan mobilitas global mahasiswa dan dosen.
f) Pengembangan kolaborasi global untuk SDGs.

6. Penguatan Islam Berkemajuan sebagai DNA Institusi

a. Rasional

Islam Berkemajuan merupakan salah satu fondasi utama identitas UM Pontianak. Dalam RIP 2025–2045, Islam Berkemajuan tidak ditempatkan hanya sebagai bidang kegiatan tertentu, tetapi sebagai DNA institusi yang menjiwai seluruh proses akademik dan nonakademik. Islam Berkemajuan harus menjadi sumber nilai yang memperkuat integritas, keunggulan, inovasi, kolaborasi, kemanusiaan, keterbukaan, dan kebermanfaatan.

b. Tujuan Strategis

Menjadikan nilai-nilai Islam Berkemajuan sebagai budaya, karakter, dan landasan etis dalam seluruh aspek kehidupan UM Pontianak.

c. Arah Pengembangan

1) penguatan AIK;
2) integrasi nilai Islam dalam pembelajaran;
3) penguatan budaya akademik Islami;
4) pengembangan kepemimpinan profetik;

5) penguatan integritas akademik;
6) pengembangan moderasi dan penghargaan terhadap keberagaman;
7) penguatan pengabdian berbasis kemaslahatan;
8) penguatan kepedulian sosial;
9) penguatan kepedulian lingkungan;
10) pengembangan kader Muhammadiyah; dan
11) kontribusi Islam Berkemajuan terhadap persoalan kemanusiaan.

d. Program Unggulan

1) Tahap I: 2025–2030
   a) Penguatan kurikulum AIK.
   b) Integrasi nilai Islam Berkemajuan dalam pembelajaran.
   c) Pengembangan budaya akademik Islami.
   d) Penguatan kaderisasi mahasiswa.
   e) Pengembangan kepemimpinan profetik.
   f) Penguatan integritas akademik.
   g) Pengembangan program sosial dan kemanusiaan.
2) Tahap II: 2030–2040
   a) Pengembangan pusat kajian Islam Berkemajuan.
   b) Pengembangan penelitian Islam dan masyarakat.
   c) Pengembangan program internasional Islam Berkemajuan.
   d) Penguatan kontribusi UM Pontianak dalam pemikiran Islam kontemporer.
   e) Pengembangan program kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.
3) Tahap III: 2040–2045
   a) UM Pontianak sebagai salah satu rujukan pengembangan pendidikan tinggi berbasis Islam Berkemajuan.
   b) Penguatan reputasi akademik dalam bidang Islam dan kemanusiaan.
   c) Pengembangan jejaring internasional pendidikan Islam.
   d) Kontribusi pemikiran Islam Berkemajuan terhadap isu global.
   e) Penguatan peran lulusan sebagai agen kemajuan masyarakat.

7. Penguatan Tata Kelola, Kemandirian, dan Keberlanjutan Universitas

a. Rasional Strategis

Transformasi menuju universitas unggul membutuhkan tata kelola yang mampu mendukung pengambilan keputusan secara cepat, tepat, transparan, akuntabel,

dan berbasis data. Keunggulan akademik juga harus ditopang oleh keberlanjutan finansial, efisiensi, pengelolaan risiko, serta kemampuan mengembangkan sumber daya secara produktif.

b. Tujuan Strategis

Mewujudkan tata kelola universitas yang profesional, transparan, akuntabel, berbasis data, berorientasi kinerja, adaptif, dan didukung sumber daya yang berkelanjutan.

c. Arah Pengembangan

1) penguatan Good University Governance;
2) penguatan manajemen risiko;
3) penguatan sistem perencanaan;
4) integrasi perencanaan dan penganggaran;
5) penguatan sistem pengukuran kinerja;
6) pengembangan manajemen berbasis data;
7) penguatan pengendalian internal;
8) diversifikasi sumber pendapatan;
9) pengembangan unit usaha;
10) optimalisasi aset;
11) efisiensi operasional; dan
12) penguatan keberlanjutan lingkungan kampus.

d. Program Unggulan

1) Tahap I: 2025–2030
    a) Penyempurnaan sistem tata kelola.
    b) Integrasi RIP–Renstra–Renop–RKA.
    c) Pengembangan performance management system.
    d) Penguatan manajemen risiko.
    e) Penguatan pengendalian internal.
    f) Digitalisasi proses keuangan.
    g) Pemetaan dan optimalisasi aset.
    h) Penataan unit usaha universitas.
    i) Pengembangan kebijakan efisiensi energi dan sumber daya.
2) Tahap II: 2030–2040
    a) Pengembangan sumber pendapatan alternatif.

b) Penguatan unit usaha produktif.
c) Pengembangan endowment atau dana abadi sesuai kesiapan institusi.
d) Pengembangan sistem pengelolaan aset produktif.
e) Penguatan performance-based budgeting.
f) Pengembangan sustainable campus.
g) Peningkatan efisiensi berbasis teknologi.

3) Tahap III: 2040–2045
a) Terwujudnya tata kelola universitas berkelas nasional dan internasional.
b) Terwujudnya keberlanjutan finansial.
c) Penguatan kemandirian sumber daya.
d) Pengembangan sustainable and resilient university.
e) Penguatan reputasi tata kelola UM Pontianak.

8. Penguatan Kontribusi terhadap SDGs, Kalimantan Barat, dan Indonesia Emas 2045

a. Rasional

Visi UM Pontianak secara eksplisit menempatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai orientasi akhir. Oleh karena itu, kontribusi terhadap SDGs harus menjadi bagian integral dari seluruh proses universitas. UM Pontianak juga perlu membangun keunggulan yang berakar pada kebutuhan wilayah. Kalimantan Barat bukan sekadar lokasi keberadaan universitas, tetapi dapat menjadi laboratorium pengembangan ilmu, inovasi, dan pengabdian. Dengan pendekatan tersebut, UM Pontianak dapat membangun keunggulan yang sekaligus memiliki relevansi lokal, nasional, dan global.

b. Tujuan Strategis

Menjadikan UM Pontianak sebagai universitas yang memberikan kontribusi terukur terhadap pembangunan berkelanjutan, kemajuan Kalimantan Barat, dan pencapaian Indonesia Emas 2045.

c. Arah Pengembangan

1) pemetaan kontribusi UM Pontianak terhadap SDGs;
2) pengembangan riset berbasis kebutuhan daerah;
3) pengembangan pengabdian berbasis dampak;
4) penguatan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan;
5) pengembangan kewirausahaan sosial;

6) penguatan inovasi masyarakat;
7) pengembangan program unggulan Kalimantan Barat;
8) penguatan pembangunan wilayah perbatasan;
9) kontribusi terhadap transformasi ekonomi daerah;
10) penguatan ketahanan pangan dan lingkungan;
11) kontribusi terhadap pembangunan manusia; dan
12) kontribusi terhadap agenda Indonesia Emas 2045.

d. Program Unggulan

1) Tahap I: 2025–2030
   a) Pemetaan kontribusi seluruh program universitas terhadap SDGs.
   b) Penetapan prioritas SDGs UM Pontianak.
   c) Pengembangan SDGs-based curriculum secara bertahap.
   d) Pengembangan riset berbasis masalah Kalimantan Barat.
   e) Pengembangan desa/komunitas binaan berbasis keberlanjutan.
   f) Penguatan pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat.
   g) Pengembangan indikator dampak sosial.
2) Tahap II: 2030–2040
   a) Pengembangan pusat keunggulan berbasis isu pembangunan Kalbar.
   b) Pengembangan konsorsium riset pembangunan daerah.
   c) Pengembangan inovasi sosial.
   d) Pengembangan program unggulan perbatasan.
   e) Pengembangan kerja sama pembangunan dengan pemerintah daerah.
   f) Pengembangan kewirausahaan berbasis masyarakat.
   g) Penguatan kontribusi terhadap SDGs melalui riset dan inovasi.
3) Tahap III: 2040–2045
   a) UM Pontianak sebagai salah satu pusat pengetahuan dan inovasi pembangunan Kalimantan Barat.
   b) Pengakuan nasional terhadap kontribusi universitas terhadap SDGs.
   c) Pengembangan inovasi yang direplikasi pada wilayah lain.
   d) Kontribusi aktif terhadap pencapaian Indonesia Emas 2045.
   e) Penguatan posisi UM Pontianak sebagai universitas unggul berdampak.

C. Integrasi Delapan Strategi Pengembangan

Kedelapan strategi tersebut harus dilaksanakan secara terpadu. Tidak ada satu strategi yang dapat mencapai visi secara sendiri. Hubungan antarkomponen dapat dirumuskan sebagai berikut:

LANDASAN : Islam Berkemajuan + Integritas

↓

FONDASI : Tata Kelola + SDM + Digitalisasi

↓

MESIN KEUNGGULAN: Pendidikan + Penelitian + Inovasi

↓

PENGUAT: Kolaborasi + Internasionalisasi

↓

ORIENTASI DAMPAK: SDGs + Kalimantan Barat + Indonesia Emas 2045

↓

UM PONTIANAK 2045: Universitas Unggul Berdaya Saing Global dan Berdampak

Kerangka di atas menunjukkan bahwa pencapaian visi UM Pontianak bukan merupakan hasil dari satu program unggulan, melainkan hasil dari transformasi ekosistem universitas secara menyeluruh.

D. Matriks Strategi Pengembangan 2025–2045

Tabel 3. Stratagi Pengembangan

Strategi Pengembangan	2025–2030 Fondasi & Konsolidasi	2030–2040 Ekspansi & Inovasi	2040–2045 Puncak Keunggulan
1. Mutu Akademik	Konsolidasi mutu, kurikulum, OBE, digital learning	Program studi unggulan, pembelajaran lintas disiplin, internasionalisasi	Model pembelajaran unggul dan lulusan berdaya saing global
2. Riset & Inovasi	Pemetaan riset, kelompok riset, publikasi	Pusat keunggulan, riset kolaboratif, hilirisasi	Reputasi riset dan inovasi nasional/internasional
3. Digital & AI	Integrasi sistem, data governance, literasi AI	AI-enabled services, analytics, smart campus	AI-enabled university dan data-driven university

Strategi Pengembangan	2025–2030 Fondasi & Konsolidasi	2030–2040 Ekspansi & Inovasi	2040–2045 Puncak Keunggulan
4. SDM Unggul	Kualifikasi, jabatan akademik, kompetensi	Talent management, mobilitas dan academic leadership	SDM berkelas nasional/internasional
5. Kolaborasi & Internasionalisasi	Penataan kemitraan dan jejaring	Joint research, mobility, joint program	Global academic network
6. Islam Berkemajuan	Integrasi nilai dan budaya	Pusat kajian dan jejaring	Rujukan pendidikan tinggi Islam Berkemajuan
7. Tata Kelola & Kemandirian	Konsolidasi governance dan finansial	Diversifikasi pendapatan dan sustainable campus	Universitas mandiri, resilient, dan berkelanjutan
8. SDGs & Indonesia Emas	Pemetaan dan prioritas SDGs	Pusat keunggulan berbasis kebutuhan daerah	Kontribusi nyata dan terukur terhadap SDGs dan Indonesia Emas

E. Prinsip Pelaksanaan Strategi Pengembangan

Agar strategi pengembangan dapat dilaksanakan secara konsisten selama dua puluh tahun, seluruh program UM Pontianak berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:

1. Berbasis Visi, Prioritas dan Data

   Setiap program harus memiliki hubungan yang jelas dengan visi dan misi universitas. Universitas tidak harus melakukan semuanya sekaligus. Sumber daya harus diarahkan pada program yang memberikan kontribusi strategis terbesar. Pengambilan keputusan harus semakin didasarkan pada data yang valid, terintegrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Berorientasi Mutu dan Dampak

   Setiap program harus menghasilkan peningkatan mutu yang dapat diukur. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari jumlah kegiatan dan output, tetapi dari manfaat dan perubahan yang dihasilkan.

3. Kolaboratif

   Pengembangan universitas dilakukan melalui kolaborasi internal dan eksternal.

4. Adaptif, Inovatif dan Berkelanjutan

   RIP harus mampu merespons perubahan teknologi, regulasi, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Setiap program harus mempertimbangkan keberlanjutan akademik, kelembagaan, finansial, sosial, dan lingkungan.

5. Berlandaskan Islam Berkemajuan

Seluruh strategi dan program harus tetap berada dalam kerangka nilai-nilai Islam Berkemajuan sebagai identitas UM Pontianak.

F. Arah Besar Transformasi UM Pontianak 2025–2045

Berdasarkan seluruh strategi pengembangan tersebut, perjalanan UM Pontianak menuju tahun 2045 diarahkan melalui tiga transformasi besar.

2025–2030: MEMBANGUN FONDASI

Fokus utama adalah membenahi, mengintegrasikan, dan memperkuat. UM Pontianak membangun fondasi melalui penguatan mutu akademik, SDM, tata kelola, digitalisasi, infrastruktur, sistem data, penelitian, budaya organisasi, dan nilai Islam Berkemajuan. Kata kunci: Konsolidasi – Integrasi – Penguatan – Standardisasi.

2030–2040: MEMPERLUAS DAN BERINOVASI

Fondasi yang kuat digunakan untuk memperluas kapasitas dan jejaring. UM Pontianak mengembangkan pusat keunggulan, memperluas kerja sama nasional dan internasional, meningkatkan produktivitas riset, mengembangkan inovasi dan hilirisasi, memperkuat internasionalisasi, dan memperluas dampak universitas. Kata kunci: Ekspansi – Inovasi – Kolaborasi – Internasionalisasi.

2040–2045: MENCAPAI KEUNGGULAN DAN MEMBERI DAMPAK

Pada tahap ini UM Pontianak diarahkan mencapai tingkat kematangan institusi yang memungkinkan universitas bersaing secara global dan memberikan kontribusi yang semakin besar. Keunggulan tidak hanya diukur dari reputasi, tetapi dari kemampuan universitas menghasilkan lulusan unggul, pengetahuan, inovasi, dan solusi yang memberikan manfaat nyata. Kata kunci: Keunggulan – Reputasi – Daya Saing Global – Dampak.

Keseluruhan strategi pengembangan RIP UM Pontianak 2025–2045 dapat diringkas dalam satu rangkaian: “Memperkuat fondasi, membangun keunggulan, memperluas kolaborasi, menghasilkan inovasi, dan menghadirkan dampak.” Dengan landasan: “Integritas dalam setiap langkah, keunggulan dalam setiap karya, inovasi dalam menghadapi perubahan, kolaborasi dalam membangun kemajuan, dan Islam Berkemajuan sebagai ruh seluruh perjalanan.” Pada akhirnya, seluruh strategi tersebut diarahkan untuk mewujudkan UM Pontianak sebagai universitas unggul yang tidak

hanya mampu bersaing, tetapi juga mampu memberi arti dan dampak bagi masyarakat, Kalimantan Barat, Indonesia, dan dunia.

BAB V TAHAPAN IMPLEMENTASI

A. Arah dan Prinsip Tahapan Implementasi

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Pontianak 2025–2045 merupakan dokumen perencanaan jangka panjang yang memberikan arah transformasi universitas selama dua puluh tahun menuju tercapainya visi: "Menjadi universitas unggul berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan."

Implementasi RIP dilakukan secara bertahap agar proses transformasi berlangsung realistis, terukur, berkelanjutan, dan sesuai dengan kapasitas kelembagaan. Delapan strategi pengembangan sebagaimana dirumuskan dalam Bab IV tidak dilaksanakan sebagai program yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dalam tiga tahapan perkembangan universitas yang menunjukkan peningkatan tingkat kematangan (institutional maturity) dari waktu ke waktu.

Tiga tahapan implementasi RIP adalah Tahap I (2025–2030): Fondasi dan Konsolidasi, Tahap II (2030–2040): Ekspansi dan Inovasi, dan Tahap III (2040–2045): Puncak Keunggulan. Ketiga tahap tersebut menggambarkan proses transformasi dari membangun fondasi, menuju memperluas kapasitas dan menghasilkan inovasi, kemudian mencapai keunggulan dan menghasilkan dampak yang lebih luas.

Secara konseptual, tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. 2025–2030: MEMBANGUN FONDASI dengan melakukan Konsolidasi – Integrasi – Penguatan – Standarisasi
2. 2030–204: MEMPERLUAS dan BERINOVASI, dengan melakukan Ekspansi – Inovasi – Kolaborasi – Internasionalisasi.
3. 2040–2045 : MENCAPAI KEUNGGULAN dan MEMBERI DAMPAK, dengan meningkatkan Keunggulan – Reputasi – Daya Saing Global – Dampak.

Setiap tahap memiliki sasaran strategis, program prioritas, serta milestone yang menjadi tolok ukur kesiapan UM Pontianak untuk memasuki tahap berikutnya.

B. Tahap I (2025–2030): Fondasi dan Konsolidasi

1. Arah

Tahap I merupakan periode pembangunan fondasi kelembagaan. Fokus utama diarahkan pada konsolidasi tata kelola, penguatan sumber daya manusia,

peningkatan mutu akademik, pembenahan sistem digital, penguatan kapasitas penelitian, pengembangan budaya organisasi, serta pembangunan sistem kemitraan dan internasionalisasi yang menjadi dasar ekspansi pada tahap berikutnya.

Pada tahap ini UM Pontianak tidak hanya diarahkan untuk menambah program dan aktivitas, tetapi terutama memastikan bahwa sistem, standar, SDM, infrastruktur, dan budaya kerja telah cukup kuat untuk mendukung pertumbuhan universitas secara berkelanjutan.

2. Sasaran Strategis Tahap I

Sasaran strategis yang hendak dicapai sampai dengan tahun 2030 adalah:

a. terbentuknya sistem tata kelola universitas yang efektif, transparan, akuntabel, berbasis data, dan terintegrasi;
b. meningkatnya mutu dan relevansi pendidikan serta pembelajaran;
c. terbentuknya sistem digital universitas yang terintegrasi dan mendukung pengambilan keputusan;
d. meningkatnya kualitas dan kapasitas dosen serta tenaga kependidikan;
e. menguatnya ekosistem penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi, dan inovasi;
f. terbentuknya budaya akademik dan kelembagaan yang berlandaskan Islam Berkemajuan;
g. meningkatnya kemitraan strategis dengan pemerintah, dunia usaha, dunia industri, masyarakat, perguruan tinggi, dan lembaga lainnya;
h. terbentuknya fondasi internasionalisasi universitas; dan
i. meningkatnya kontribusi awal UM Pontianak terhadap penyelesaian persoalan pembangunan daerah dan pencapaian SDGs.

3. Program Prioritas Tahap I

Program prioritas pada tahap Fondasi dan Konsolidasi meliputi:

a. Konsolidasi tata kelola dan penjaminan mutu
   1) penyempurnaan sistem tata kelola universitas;
   2) penguatan sistem penjaminan mutu internal;
   3) penyelarasan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi;
   4) pengembangan manajemen risiko universitas;
   5) penguatan sistem akuntabilitas kinerja unit kerja;
   6) pengembangan budaya mutu dan budaya kinerja.

b. Transformasi pendidikan dan pembelajaran

1) evaluasi dan pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran dan kebutuhan masa depan;
2) penguatan pembelajaran berbasis proyek, kasus, teknologi, dan pemecahan masalah;
3) peningkatan kualitas proses pembelajaran;
4) pengembangan pembelajaran digital dan bauran;
5) penguatan layanan kemahasiswaan dan pengembangan kompetensi lulusan;
6) penguatan sistem tracer study dan graduate employability.

c. Transformasi digital universitas

1) integrasi sistem informasi akademik, keuangan, SDM, penelitian, kemahasiswaan, dan tata kelola;
2) pembangunan data governance dan single source of truth;
3) pengembangan dashboard manajemen universitas;
4) penguatan infrastruktur teknologi informasi;
5) pengembangan kebijakan pemanfaatan AI secara bertanggung jawab;
6) peningkatan keamanan informasi dan perlindungan data.

d. Pengembangan SDM

1) pemetaan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
2) peningkatan kualifikasi dan jabatan akademik dosen;
3) pengembangan kompetensi pedagogik, digital, manajerial, penelitian, dan kepemimpinan;
4) sistem pengembangan karier berbasis kinerja;
5) penguatan budaya kerja profesional dan berintegritas.

e. Penguatan penelitian, publikasi, dan pengabdian

1) penetapan fokus dan research roadmap universitas;
2) peningkatan kualitas penelitian;
3) peningkatan publikasi ilmiah;
4) penguatan pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat;
5) pengembangan kelompok riset dan pusat keunggulan;
6) pengembangan awal hilirisasi hasil penelitian.

f. Penguatan Islam Berkemajuan

1) integrasi nilai Islam Berkemajuan dalam pendidikan, penelitian, pengabdian, dan tata kelola;
2) penguatan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan;
3) pengembangan budaya akademik yang inklusif;
4) penguatan integritas, etika, kepedulian sosial, dan kemanusiaan.

g. Penguatan kemitraan

1) pemetaan dan pengembangan mitra strategis;
2) penguatan kerja sama pemerintah daerah;
3) pengembangan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri;
4) penguatan kerja sama antarperguruan tinggi;
5) pengembangan kerja sama internasional tahap awal.

h. Penguatan kontribusi terhadap SDGs dan pembangunan daerah

1) pemetaan kontribusi program studi dan unit kerja terhadap SDGs;
2) pengembangan program unggulan berbasis kebutuhan Kalimantan Barat;
3) pengembangan program campus impact;
4) pengukuran dampak sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan.

4. Milestone Tahun 2030

Pada akhir Tahap I, UM Pontianak ditargetkan telah mencapai kondisi "Universitas dengan Fondasi Kelembagaan yang Kuat dan Terintegrasi."

Tabel 4. Milestone 2030

Bidang	Target 2030
Tata kelola	Sistem tata kelola, perencanaan, penganggaran, penjaminan mutu, dan manajemen risiko telah terintegrasi
Mutu akademik	Seluruh program studi memiliki kurikulum yang diperbarui secara berkala dan berorientasi pada capaian pembelajaran serta kebutuhan masa depan
Akreditasi	Seluruh program studi memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan dan semakin banyak program studi mencapai peringkat unggul
Pembelajaran	Pembelajaran berbasis teknologi, proyek, kasus, dan pemecahan masalah menjadi praktik yang semakin luas
Digitalisasi	Sistem informasi utama universitas telah terintegrasi dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data
SDM	Proporsi dosen berkualifikasi doktor dan dosen dengan jabatan akademik lebih tinggi meningkat secara signifikan
Penelitian	Terbentuk kelompok/pusat riset unggulan dan meningkatnya publikasi pada jurnal bereputasi
Pengabdian	Program pengabdian semakin berbasis kebutuhan masyarakat dan menghasilkan luaran yang terukur

Bidang	Target 2030
Inovasi	Terbentuk mekanisme pengelolaan dan hilirisasi inovasi serta kekayaan intelektual
Islam Berkemajuan	Nilai Islam Berkemajuan terintegrasi dalam tata kelola, pendidikan, penelitian, pengabdian, dan budaya kampus
Kemitraan	Terbentuk portofolio kemitraan strategis lokal dan nasional serta fondasi kerja sama internasional
SDGs	Kontribusi UM Pontianak terhadap SDGs mulai dipetakan, diukur, dan dilaporkan secara sistematis
Tata kelola keuangan	Sistem pengelolaan keuangan semakin transparan, akuntabel, efisien, dan berbasis perencanaan strategis
Reputasi	Reputasi akademik dan kelembagaan UM Pontianak meningkat pada tingkat regional dan nasional

Kondisi akhir Tahap I: UM Pontianak memiliki fondasi tata kelola, SDM, akademik, digital, penelitian, kemitraan, dan budaya Islam Berkemajuan yang cukup kuat untuk memasuki fase ekspansi.

C. Tahap II (2030–2040): Ekspansi dan Inovasi

1. Arah Tahap II

Tahap II merupakan periode ekspansi kapasitas dan peningkatan daya saing. Fondasi yang telah dibangun pada tahap sebelumnya dikembangkan menjadi keunggulan akademik, penelitian, inovasi, kemitraan, dan internasionalisasi. Pada tahap ini UM Pontianak diarahkan untuk bergerak dari universitas yang memiliki sistem yang kuat menjadi universitas yang menghasilkan keunggulan, inovasi, dan dampak yang semakin luas. Ekspansi tidak semata-mata berarti peningkatan jumlah program, mahasiswa, kerja sama, atau fasilitas, tetapi terutama peningkatan kualitas, produktivitas, reputasi, dan daya saing.

2. Sasaran Strategis Tahap II

Sasaran strategis sampai dengan tahun 2040 adalah:

a. berkembangnya program studi dan bidang keunggulan akademik yang memiliki daya saing nasional;
b. meningkatnya kualitas lulusan dan daya saing lulusan pada tingkat nasional dan internasional;
c. berkembangnya pusat-pusat keunggulan penelitian dan inovasi;
d. meningkatnya publikasi ilmiah bereputasi dan hilirisasi hasil penelitian;
e. berkembangnya ekosistem kewirausahaan dan inovasi;
f. meningkatnya proporsi kemitraan strategis nasional dan internasional;

g. meningkatnya mobilitas dosen dan mahasiswa internasional;
h. berkembangnya pemanfaatan teknologi digital dan AI dalam seluruh ekosistem universitas;
i. berkembangnya sumber pendapatan dan kemandirian keuangan universitas; dan
j. meningkatnya kontribusi UM Pontianak terhadap pembangunan Kalimantan Barat, Indonesia, dan SDGs.

3. Program Prioritas Tahap II

Program prioritas meliputi:

a. Ekspansi dan diferensiasi akademik
   1) pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan masa depan;
   2) pengembangan program multidisiplin;
   3) penguatan program unggulan universitas;
   4) pengembangan pendidikan profesi, pascasarjana, dan pendidikan berkelanjutan;
   5) pengembangan pembelajaran lintas disiplin dan berbasis proyek;
   6) peningkatan daya saing lulusan.

b. Pengembangan pusat keunggulan riset dan inovasi
   1) pembentukan dan penguatan pusat keunggulan;
   2) pengembangan flagship research;
   3) peningkatan publikasi bereputasi;
   4) pengembangan konsorsium riset;
   5) peningkatan HKI, paten, produk inovasi, dan start-up;
   6) hilirisasi hasil penelitian melalui mitra industri dan pemerintah.

c. Internasionalisasi
   1) pengembangan kerja sama akademik internasional;
   2) student exchange dan faculty mobility;
   3) joint research dan joint publication;
   4) pengembangan kelas atau program internasional;
   5) peningkatan mahasiswa asing;
   6) penguatan jejaring perguruan tinggi mitra di tingkat regional dan global.

d. Universitas digital dan AI
   1) pengembangan Enterprise University Management System;

2) pengembangan analitik data dan predictive analytics;
3) pemanfaatan AI dalam pembelajaran, penelitian, administrasi, dan layanan;
4) pengembangan smart campus;
5) penguatan keamanan dan tata kelola data.

e. Pengembangan SDM unggul

1) peningkatan jumlah profesor dan doktor;
2) pengembangan talent management;
3) program kepemimpinan akademik dan manajerial;
4) pengembangan dosen dengan reputasi nasional dan internasional;
5) sistem penghargaan berbasis kinerja dan kontribusi.

f. Pengembangan sumber daya dan kemandirian keuangan

1) diversifikasi sumber pendapatan;
2) pengembangan unit usaha produktif;
3) hilirisasi aset dan hasil inovasi;
4) penguatan endowment dan sumber pendanaan alternatif;
5) penguatan efisiensi dan produktivitas keuangan.

g. Ekspansi kontribusi sosial

1) pengembangan program unggulan berbasis SDGs;
2) pengembangan living laboratory;
3) penguatan peran universitas dalam penyelesaian persoalan Kalimantan Barat;
4) pengembangan program pemberdayaan masyarakat berskala nasional.

4. Milestone Tahun 2040

Pada akhir Tahap II, UM Pontianak ditargetkan telah mencapai kondisi "Universitas Unggul dan Inovatif dengan Daya Saing Nasional dan Jejaring Internasional."

Tabel 5. Milestone 2040

Bidang	Target 2040
Akademik	Terbentuk program studi dan bidang keunggulan yang memiliki reputasi nasional
Akreditasi	Mayoritas program studi memiliki akreditasi unggul atau setara dengan standar nasional tertinggi
Lulusan	Lulusan memiliki daya saing nasional dan sebagian memasuki pasar kerja/profesi global
Pembelajaran	Pembelajaran berbasis teknologi, proyek, riset, inovasi, dan multidisiplin menjadi budaya akademik
Digital	Enterprise University Management System terimplementasi secara menyeluruh

Bidang	Target 2040
AI	AI dimanfaatkan secara bertanggung jawab dalam pembelajaran, penelitian, layanan, dan pengambilan keputusan
SDM	Jumlah doktor, profesor, dan akademisi bereputasi nasional meningkat signifikan
Penelitian	Tersedia beberapa pusat/kelompok keunggulan riset dengan jejaring nasional dan internasional
Publikasi	Publikasi pada jurnal bereputasi internasional menjadi salah satu indikator utama kinerja akademik
Inovasi	Meningkatnya paten/HKI, produk inovasi, hilirisasi, dan usaha berbasis pengetahuan
Kemitraan	Terbentuk jejaring kemitraan strategis nasional dan internasional yang menghasilkan program nyata
Internasionalisasi	Mobilitas mahasiswa dan dosen serta penelitian bersama internasional telah menjadi aktivitas rutin
Islam Berkemajuan	UM Pontianak dikenal sebagai perguruan tinggi yang mengintegrasikan Islam Berkemajuan dengan ilmu pengetahuan, inovasi, dan kemanusiaan
Keuangan	Struktur pendapatan semakin beragam dan ketergantungan pada satu sumber pendanaan semakin berkurang
SDGs	UM Pontianak menjadi salah satu aktor penting dalam kontribusi SDGs di Kalimantan Barat dan Indonesia
Reputasi	UM Pontianak memperoleh pengakuan dan reputasi yang semakin kuat pada tingkat nasional serta mulai diperhitungkan pada tingkat internasional

Kondisi akhir Tahap II:

UM Pontianak telah memiliki keunggulan akademik dan penelitian, kapasitas inovasi, SDM unggul, sistem digital yang matang, jejaring kemitraan luas, dan reputasi nasional yang kuat dengan pijakan internasional yang semakin berkembang.

D. Tahap III (2040–2045): Puncak Keunggulan

1. Arah Tahap III

Tahap III merupakan fase konsolidasi keunggulan dan perluasan dampak. UM Pontianak tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas internal, tetapi diarahkan menjadi institusi pendidikan tinggi yang memiliki reputasi global, keunggulan yang diakui, inovasi yang berdampak, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan dan Indonesia Emas 2045. Pada tahap ini ukuran keberhasilan tidak hanya dilihat dari jumlah program, publikasi, mahasiswa, atau

kerja sama, tetapi dari kualitas, reputasi, pengaruh, dan dampak yang dihasilkan universitas.

2. Sasaran Strategis Tahap III

Sasaran strategis sampai dengan tahun 2045 adalah:

a. terwujudnya UM Pontianak sebagai universitas unggul dengan reputasi nasional dan internasional;
b. terbangunnya ekosistem pendidikan tinggi yang inovatif, adaptif, digital, dan berorientasi masa depan;
c. tercapainya keunggulan pada bidang-bidang akademik dan penelitian yang menjadi kekuatan utama universitas;
d. meningkatnya kontribusi penelitian dan inovasi terhadap penyelesaian persoalan masyarakat;
e. terbentuknya jejaring internasional yang produktif dan berkelanjutan;
f. terwujudnya kemandirian dan keberlanjutan kelembagaan;
g. menguatnya posisi Islam Berkemajuan sebagai identitas dan keunggulan nilai universitas;
h. meningkatnya kontribusi UM Pontianak terhadap pembangunan Kalimantan Barat dan Indonesia; dan
i. terwujudnya kontribusi nyata UM Pontianak terhadap SDGs dan Indonesia Emas 2045.

3. Program Prioritas Tahap III

Program prioritas meliputi:

a. Konsolidasi keunggulan akademik
   1) penguatan bidang-bidang unggulan universitas;
   2) pengembangan program akademik berstandar internasional;
   3) peningkatan reputasi dan pengakuan akademik;
   4) pengembangan pendidikan sepanjang hayat dan pendidikan berbasis pengetahuan masa depan.

b. Keunggulan riset dan inovasi
   1) pengembangan riset kelas dunia pada bidang unggulan;
   2) penguatan konsorsium dan jaringan riset internasional;
   3) pengembangan inovasi yang memiliki dampak sosial dan ekonomi;
   4) hilirisasi dan komersialisasi hasil riset;

5) pengembangan ekosistem knowledge-based entrepreneurship.

c. Internasionalisasi dan reputasi global

1) penguatan kemitraan dengan universitas dan lembaga global;
2) pengembangan joint degree, joint research, dan joint innovation;
3) peningkatan mahasiswa dan dosen internasional;
4) penguatan reputasi dan visibilitas global universitas.

d. Smart and Sustainable University

1) pengembangan kampus cerdas;
2) pemanfaatan AI dan teknologi baru secara bertanggung jawab;
3) pengembangan kampus berkelanjutan;
4) penguatan efisiensi energi, lingkungan, dan pengelolaan sumber daya.

e. Kemandirian dan keberlanjutan

1) penguatan diversifikasi sumber pendanaan;
2) pengembangan endowment fund;
3) penguatan aset produktif dan unit usaha;
4) peningkatan efisiensi dan produktivitas kelembagaan;
5) penguatan keberlanjutan organisasi lintas generasi kepemimpinan.

f. Islam Berkemajuan dan kontribusi peradaban

1) pengembangan model pendidikan tinggi Islam yang terbuka, inklusif, maju, dan berorientasi kemanusiaan;
2) penguatan kontribusi pemikiran akademik Islam Berkemajuan;
3) pengembangan jejaring internasional pendidikan Islam;
4) penguatan peran UM Pontianak dalam pembangunan peradaban dan kemanusiaan.

g. Dampak pembangunan

1) pengembangan program unggulan yang berkontribusi langsung terhadap SDGs;
2) penguatan kontribusi terhadap pembangunan Kalimantan Barat;
3) pengembangan solusi berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, dan nilai Islam Berkemajuan;
4) pengukuran dampak sosial, ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan kemanusiaan secara sistematis.

4. Milestone Tahun 2045

Pada akhir Tahap III, UM Pontianak ditargetkan mencapai kondisi "Universitas Unggul, Berdaya Saing Global, Berbasis Islam Berkemajuan, dan Berdampak bagi Pembangunan Berkelanjutan."

Tabel 6. Milestone 2045

Bidang	Target 2045
Reputasi	UM Pontianak memiliki reputasi akademik yang kuat di tingkat nasional dan pengakuan pada tingkat internasional
Akademik	Tersedia program studi dan bidang keunggulan dengan pengakuan nasional/internasional
Lulusan	Lulusan memiliki kompetensi global, karakter kuat, integritas, dan kemampuan berkontribusi pada masyarakat
Pembelajaran	Ekosistem pembelajaran adaptif, digital, berbasis riset, inovasi, dan kebutuhan masa depan telah matang
SDM	Tersedia SDM akademik dan profesional dengan kualifikasi serta reputasi nasional dan internasional yang kuat
Penelitian	UM Pontianak memiliki bidang-bidang riset unggulan yang menghasilkan publikasi, inovasi, dan dampak yang diakui
Inovasi	Hasil riset dan inovasi secara konsisten menghasilkan manfaat sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan
Internasionalisasi	Kemitraan internasional menjadi bagian integral dari pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian
Digital	UM Pontianak beroperasi sebagai universitas digital dan berbasis data dengan pemanfaatan AI yang bertanggung jawab
Tata kelola	Tata kelola universitas matang, adaptif, transparan, akuntabel, berbasis data, dan berkelanjutan
Keuangan	Universitas memiliki struktur pendanaan yang sehat, terdiversifikasi, dan berkelanjutan
Islam Berkemajuan	Islam Berkemajuan menjadi identitas, nilai, budaya, dan keunggulan khas UM Pontianak dalam pendidikan tinggi
SDGs	UM Pontianak memberikan kontribusi terukur terhadap sejumlah SDGs prioritas
Kalimantan Barat	UM Pontianak menjadi salah satu pusat keunggulan dan mitra strategis pembangunan Kalimantan Barat
Indonesia Emas 2045	UM Pontianak berkontribusi nyata dalam pengembangan SDM unggul, inovasi, ilmu pengetahuan, dan pembangunan berkelanjutan
Dampak	Keberadaan UM Pontianak memberikan dampak yang terukur bagi masyarakat, daerah, bangsa, dan jejaring global

Kondisi akhir Tahap III:

UM Pontianak menjadi universitas yang unggul, adaptif, inovatif, berdaya saing global, berlandaskan Islam Berkemajuan, serta mampu menghasilkan kontribusi dan dampak nyata bagi pembangunan berkelanjutan.

E. Matriks Roadmap Strategis UM Pontianak 2025–2045

Untuk memastikan kesinambungan antar-tahap, roadmap implementasi delapan strategi pengembangan dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 7. Roadmap Strategis 2025-2045

No.	Strategi Pengembangan	2025–2030	2030–2040	2040–2045
1	Transformasi Mutu Akademik dan Pembelajaran Berbasis Masa Depan	Konsolidasi mutu dan kurikulum	Ekspansi dan diferensiasi akademik	Keunggulan akademik dan reputasi global
2	Penguatan Riset, Publikasi, Inovasi, dan Hilirisasi	Membangun ekosistem riset	Pusat keunggulan dan hilirisasi	Riset unggulan dan dampak global
3	Transformasi Digital, Data, dan AI	Integrasi sistem dan data	Enterprise University Management System dan AI	Smart, data-driven, AI-enabled university
4	Pengembangan SDM Unggul dan Budaya Kinerja	Penguatan kapasitas dan budaya kinerja	Pengembangan talenta dan kepemimpinan	SDM bereputasi nasional dan internasional
5	Penguatan Kemitraan, Internasionalisasi, dan Ekosistem Kolaborasi	Membangun jejaring	Ekspansi nasional dan internasional	Jejaring global produktif dan berkelanjutan
6	Penguatan Islam Berkemajuan sebagai DNA Institusi	Integrasi nilai dalam sistem dan budaya	Penguatan model dan reputasi	Keunggulan khas dan kontribusi peradaban
7	Penguatan Tata Kelola, Kemandirian, dan Keberlanjutan	Konsolidasi tata kelola	Diversifikasi dan penguatan kemandirian	Tata kelola matang dan keberlanjutan
8	Penguatan Kontribusi terhadap SDGs, Kalimantan Barat, dan Indonesia Emas 2045	Pemetaan dan program prioritas	Ekspansi dampak	Kontribusi terukur dan pengaruh yang lebih luas

Matriks tersebut menunjukkan bahwa setiap strategi mengalami peningkatan tingkat kematangan dari tahap ke tahap. Dengan demikian, indikator pada Bab VI tidak hanya mengukur pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mengukur peningkatan kualitas dan dampak universitas.

F. Target Kematangan Kelembagaan

Untuk menghindari pendekatan perencanaan yang hanya berorientasi pada jumlah kegiatan, implementasi RIP menggunakan tiga tingkat perkembangan kelembagaan:

Tahap I — *Established Foundation:* UM Pontianak memiliki sistem dasar, standar, SDM, infrastruktur, dan tata kelola yang relatif kuat dan terintegrasi.

Tahap II — *Competitive and Innovative:* UM Pontianak mampu mengubah fondasi tersebut menjadi keunggulan akademik, penelitian, inovasi, kemitraan, dan reputasi nasional.

Tahap III — *Excellent and Impactful:* UM Pontianak mampu mempertahankan keunggulan, membangun reputasi global, menghasilkan inovasi berdampak, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan.

Dengan pendekatan tersebut, keberhasilan implementasi RIP tidak hanya ditentukan oleh berapa banyak program yang dilaksanakan, tetapi terutama oleh perubahan kapasitas, kualitas, reputasi, dan dampak yang dihasilkan oleh universitas.

G. Mekanisme Evaluasi dan Penyesuaian Tahapan

RIP UM Pontianak 2025–2045 merupakan dokumen arah jangka panjang yang harus tetap adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis. Oleh karena itu, implementasinya dilakukan melalui mekanisme evaluasi berkala.

Evaluasi dilakukan melalui:

1) evaluasi tahunan, untuk menilai pencapaian program dan indikator kinerja;
2) evaluasi lima tahunan, untuk menilai pencapaian milestone setiap tahap;
3) evaluasi strategis, apabila terjadi perubahan signifikan pada kebijakan pemerintah, regulasi pendidikan tinggi, perkembangan teknologi, kondisi ekonomi, atau lingkungan strategis lainnya;
4) review tengah periode, untuk memastikan kesesuaian target, program, sumber daya, dan kapasitas universitas;
5) penyesuaian program dan target, apabila hasil evaluasi menunjukkan perlunya perubahan untuk menjaga relevansi dan ketercapaian RIP.

Evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengubah arah dasar RIP secara terus-menerus, tetapi untuk memastikan bahwa strategi dan program yang ditempuh tetap relevan terhadap perubahan lingkungan tanpa kehilangan orientasi jangka panjang universitas.

Setiap tahap menjadi dasar bagi tahap berikutnya. Oleh karena itu, pencapaian milestone tahun 2030 menjadi dasar evaluasi kesiapan memasuki Tahap II, sedangkan pencapaian milestone tahun 2040 menjadi dasar konsolidasi menuju Tahap III.

H. Rumusan Besar Tahapan Transformasi UM Pontianak 2025–2045

Secara ringkas, perjalanan transformasi UM Pontianak selama periode 2025–2045 dirumuskan sebagai berikut:

2025–2030 — MEMBANGUN FONDASI: Membangun sistem, memperkuat SDM, mengintegrasikan tata kelola, meningkatkan mutu, dan menanamkan budaya Islam Berkemajuan.

↓

2030–2040 — MEMPERLUAS DAN BERINOVASI: Mengembangkan keunggulan akademik, memperluas kemitraan, memperkuat riset dan inovasi, meningkatkan internasionalisasi, dan memperbesar dampak.

↓

2040–2045 — MENCAPAI KEUNGGULAN DAN MEMBERI DAMPAK: Memantapkan keunggulan, memperkuat reputasi global, menjaga keberlanjutan, dan menghadirkan kontribusi nyata bagi masyarakat, Kalimantan Barat, Indonesia, dan pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, arah perjalanan UM Pontianak 2025–2045 dapat dirumuskan dalam satu rangkaian transformasi:

“Memperkuat Fondasi → Membangun Keunggulan → Memperluas Kolaborasi → Menghasilkan Inovasi → Menghadirkan Dampak.”

Seluruh proses tersebut dilandasi oleh Integritas, Keunggulan, Inovasi, Kolaborasi, dan nilai-nilai Islam Berkemajuan sebagai nilai dasar dalam membangun Universitas Muhammadiyah Pontianak yang unggul, berdaya saing, berkelanjutan, dan berdampak.

BAB VI INDIKATOR KEBERHASILAN

A. Kerangka Pengukuran Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Pontianak 2025–2045 tidak diukur semata-mata berdasarkan jumlah kegiatan yang dilaksanakan, tetapi berdasarkan perubahan kapasitas, mutu, kinerja, reputasi, dan dampak yang dihasilkan oleh universitas. Pendekatan ini merupakan konsekuensi logis dari tahapan perencanaan yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya. Bab III mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi universitas, Bab IV menerjemahkan isu tersebut menjadi delapan strategi pengembangan, dan Bab V menerjemahkan strategi menjadi milestone kelembagaan tahun 2030, 2040, dan 2045. Oleh karena itu, Bab VI menetapkan indikator yang digunakan untuk membuktikan tercapainya milestone tersebut.

Dengan demikian, hubungan antarbagian RIP dapat dirumuskan: Isu Strategis → Strategi Pengembangan → Milestone → Indikator Keberhasilan → Evaluasi dan Perbaikan. Indikator keberhasilan RIP dikelompokkan ke dalam lima bidang utama yaitu 1) Pendidikan dan Pembelajaran; 2) Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Publikasi, dan Inovasi; 3) Kemitraan, Internasionalisasi, dan Reputasi; 4) Tata Kelola, SDM, Digitalisasi, dan Keberlanjutan; dan 5) Islam Berkemajuan, SDGs, dan Dampak bagi Masyarakat.

Kelima kelompok tersebut bukan merupakan strategi baru, melainkan kelompok pengukuran yang mengonsolidasikan indikator dari delapan strategi pengembangan dalam Bab IV dan milestone Bab V.

B. Prinsip Penetapan Indikator

Indikator keberhasilan RIP ditetapkan berdasarkan prinsip:

1. Berbasis outcome dan impact. Indikator diprioritaskan untuk mengukur perubahan yang dihasilkan oleh universitas, bukan sekadar jumlah aktivitas.
2. Terhubung langsung dengan milestone. Setiap indikator harus dapat ditelusuri kembali kepada target 2030, 2040, atau 2045 dalam Bab V.
3. Terukur. Indikator memiliki satuan pengukuran yang jelas, baik persentase, rasio, jumlah, indeks, skor, maupun ukuran lain yang dapat diverifikasi.

4. Berkelanjutan. Indikator utama diupayakan tetap relevan sepanjang periode 2025–2045 sehingga perubahan target tidak menyebabkan perubahan keseluruhan sistem pengukuran.
5. Dapat diverifikasi. Setiap indikator memiliki sumber data yang jelas dan dapat diaudit.
6. Berjenjang. Target 2030 merupakan target konsolidasi, target 2040 merupakan target ekspansi dan inovasi, dan target 2045 merupakan target keunggulan dan dampak.
7. Tidak mengukur seluruh aktivitas. Indikator program seperti jumlah pelatihan, jumlah rapat, jumlah kegiatan, jumlah MoU, atau jumlah seminar tidak secara otomatis menjadi indikator RIP. Indikator tersebut digunakan pada tingkat Renstra, Renop, Renja, atau kontrak kinerja unit.

C. Ketentuan Baseline

Baseline merupakan kondisi awal yang digunakan sebagai titik pembanding untuk mengukur kemajuan RIP. Karena RIP mencakup periode 2025–2045 sementara sebagian data historis UM Pontianak belum terdokumentasi secara seragam dalam satu sistem, baseline indikator akan menggunakan prinsip: Baseline 2025/2026 → Validasi dan Penguncian Baseline → Target 2030 → Target 2040 → Target 2045.

Untuk indikator yang datanya telah tersedia, baseline menggunakan data aktual tahun 2025 atau tahun akademik 2025/2026. Untuk indikator yang belum memiliki data terverifikasi, baseline ditetapkan melalui Baseline Audit UM Pontianak 2026/2027. Baseline tersebut menjadi angka resmi yang digunakan dalam Renstra dan sistem monitoring berikutnya. Dengan demikian, RIP tidak menetapkan angka baseline yang tidak didukung data. Beberapa data awal yang diketahui dapat digunakan sebagai baseline sementara

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pendidikan dan Pembelajaran

Kelompok indikator ini terutama merupakan ukuran keberhasilan Strategi 1: Transformasi Mutu Akademik dan Pembelajaran Berbasis Masa Depan, serta mendukung Strategi 3 dan Strategi 4.

Tabel 8. Indikator Pendidikan dan Pembelajaran

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
1	Persentase program studi dengan akreditasi minimal Baik Sekali	Baseline audit	100%	100%	100%	PDDikti, BAN-PT/LAM, SPMI
2	Persentase program studi berstatus Unggul	Baseline audit	≥40%	≥70%	≥90%	BAN-PT/LAM
3	Persentase lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam ≤6 bulan	Baseline tracer study	≥75%	≥85%	≥90%	Tracer Study
4	Persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang/kompetensi atau memperoleh pekerjaan layak	Baseline tracer study	≥60%	≥75%	≥85%	Tracer Study
5	Persentase program studi yang menerapkan kurikulum berbasis capaian pembelajaran dan kebutuhan masa depan	Baseline audit	100%	100%	100%	Dokumen kurikulum, SPMI
6	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, proyek, kasus, atau problem-based learning	Baseline audit	≥60%	≥80%	≥90%	LMS, SPMI
7	Persentase mahasiswa yang memperoleh pengalaman pembelajaran di luar program studi/kampus	Baseline audit	≥30%	≥60%	≥80%	SIAKAD, MBKM/rekognisi kegiatan
8	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran	Baseline survei	≥80/100	≥85/100	≥90/100	Survei kepuasan
9	Persentase lulusan yang memiliki sertifikasi/kompetensi tambahan yang relevan	Baseline audit	≥30%	≥60%	≥80%	SIAKAD, pusat karier
10	Persentase program studi yang memiliki mitra aktif dalam pengembangan kurikulum/pembelajaran	Baseline audit	≥70%	≥90%	100%	Dokumen kerja sama, SPMI

Indikator tersebut menunjukkan pergeseran dari sekadar terselenggaranya pendidikan menjadi terjaminnya mutu proses, relevansi kompetensi, pengalaman belajar, dan keberhasilan lulusan. Dengan demikian, target "kurikulum diperbarui", "pembelajaran inovatif", dan "peningkatan daya saing lulusan" dalam Bab V memiliki indikator yang dapat diukur secara langsung.

2. Indikator Penelitian, Pengabdian, Publikasi, dan Inovasi

Kelompok ini merupakan ukuran utama Strategi 2: Penguatan Riset, Publikasi, Inovasi, dan Hilirisasi, sekaligus mendukung Strategi 5 dan Strategi 8.

Tabel 9. Indikator Penelitian, Publikasi, dan Inovasi

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
1	Persentase dosen aktif yang menghasilkan penelitian setiap tahun	Baseline SINTA	≥50%	≥70%	≥80%	SINTA, BIMA/BRIN, SI Penelitian
2	Jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi per tahun	Baseline SINTA	≥20	≥50	≥100	SINTA, Scopus/WoS
3	Persentase publikasi internasional yang melibatkan mitra luar negeri	Baseline audit	≥20%	≥40%	≥60%	Scopus/WoS, SINTA
4	Jumlah HKI/paten/produk inovasi kumulatif	Baseline audit	≥30	≥100	≥200	DJKI, SINTA
5	Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat/mitra	Baseline audit	≥20%	≥40%	≥60%	LP3M, laporan dampak
6	Jumlah produk inovasi yang mencapai tahap hilirisasi/komersialisasi	Baseline audit	≥5	≥20	≥40	LP3M, unit inovasi
7	Jumlah pusat/kelompok riset unggulan	Baseline audit	≥3	≥5	≥7	LP3M
8	Persentase penelitian yang terkait dengan bidang prioritas universitas/SDGs	Baseline audit	≥50%	≥70%	≥80%	LP3M
9	Persentase program pengabdian yang memiliki indikator dampak dan evaluasi hasil	Baseline audit	≥60%	≥80%	≥90%	LP3M

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
10	Jumlah penelitian/pengabdian strategis bersama mitra nasional/internasional per tahun	Baseline audit	≥10	≥30	≥50	LP3M, dokumen kerja sama

Target publikasi dan HKI bukan tujuan akhir. Indikator yang lebih penting adalah pemanfaatan, hilirisasi, dan dampak hasil penelitian.

3. Indiktaor SDM Unggul dan Budaya Kinerja

Kelompok ini merupakan ukuran utama Strategi 4: Pengembangan SDM Unggul dan Budaya Kinerja serta menjadi fondasi bagi strategi lainnya.

Tabel 10. Indikator SDM

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
1	Persentase dosen berkualifikasi doktor	Baseline PDDikti	≥25%	≥40%	≥50%	PDDikti, SI SDM
2	Persentase dosen dengan jabatan akademik minimal Lektor	Baseline PDDikti	≥35%	≥55%	≥70%	PDDikti, SI SDM
3	Jumlah profesor	Baseline PDDikti	≥5	≥15	≥25	PDDikti
4	Persentase dosen yang memiliki aktivitas profesional/akademik di luar kampus	Baseline audit	≥25%	≥40%	≥60%	SI SDM, LP3M
5	Persentase dosen yang mengikuti pengembangan kompetensi strategis minimal satu kali per tahun	Baseline audit	≥70%	≥85%	≥90%	SI SDM
6	Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi jabatan	Baseline audit	≥70%	≥85%	≥95%	SI SDM
7	Persentase unit kerja yang menerapkan kontrak kinerja dan	Baseline audit	100%	100%	100%	SPMI, laporan kinerja

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
	evaluasi berbasis indikator					
8	Indeks budaya organisasi dan kepuasan pegawai	Baseline survei	≥75/100	≥82/100	≥88/100	Survei SDM

4. Indikator Transformasi Digital, Data, dan AI

Kelompok ini merupakan ukuran utama Strategi 3: Transformasi Digital, Data, dan Kecerdasan Artifisial.

Tabel 11. Indikator Digitalisasi

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
1	Persentase proses bisnis utama universitas yang telah terdigitalisasi	Baseline audit	≥70%	≥90%	≥95%	Audit TIK
2	Persentase sistem informasi utama yang terintegrasi	Baseline audit	≥70%	≥95%	100%	UPT TIK
3	Persentase data utama universitas yang terintegrasi dalam single source of truth	Baseline audit	≥70%	≥95%	100%	UPT TIK
4	Persentase keputusan strategis utama yang menggunakan dashboard/data terverifikasi	Baseline audit	≥60%	≥85%	≥95%	Dashboard manajemen
5	Persentase program studi yang menggunakan LMS secara aktif	Baseline audit	100%	100%	100%	LMS
6	Persentase unit kerja yang menggunakan analitik data dalam perencanaan dan evaluasi	Baseline audit	≥60%	≥85%	100%	SI Perencanaan
7	Persentase proses layanan yang memanfaatkan AI	Baseline audit	≥20%	≥50%	≥70%	Audit TI

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
	secara bertanggung jawab					
8	Tingkat ketersediaan sistem informasi kritis	Baseline audit	≥99%	≥99,5%	≥99,9%	UPT TIK
9	Persentase unit kerja yang memenuhi standar keamanan dan perlindungan data	Baseline audit	≥80%	≥95%	100%	Audit keamanan

Indikator digital tidak diukur dari berapa banyak aplikasi yang dimiliki, tetapi dari tingkat integrasi, pemanfaatan data, kualitas layanan, dan dukungan teknologi terhadap keputusan universitas. Hal ini penting agar transformasi digital UM Pontianak tidak berakhir pada penambahan aplikasi yang justru menciptakan fragmentasi baru.

5. Indikator Kemitraan, Internasionalisasi, dan Reputasi

Kelompok ini terutama mengukur Strategi 5: Penguatan Kemitraan, Internasionalisasi, dan Ekosistem Kolaborasi.

Tabel 12. Indikator Kemitraan dan Internasionalisasi

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
1	Persentase kerja sama yang berstatus aktif dan menghasilkan program nyata	Baseline audit	≥60%	≥75%	≥85%	Laporan kerja sama
2	Jumlah mitra strategis nasional aktif	Baseline audit	≥30	≥60	≥100	LKUI
3	Jumlah mitra internasional aktif	Baseline audit	≥10	≥30	≥50	LKUI
4	Persentase program studi yang memiliki mitra strategis aktif	Baseline audit	≥60%	≥85%	100%	LKUI
5	Jumlah mahasiswa yang mengikuti mobilitas internasional per tahun	Baseline audit	≥20	≥100	≥200	SIAKAD, kerja sama
6	Persentase mahasiswa asing	Baseline audit	≥1%	≥3%	≥5%	PDDikti/SIAKAD

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
	terhadap mahasiswa aktif					
7	Persentase dosen yang terlibat dalam kegiatan akademik internasional	Baseline audit	≥15%	≥30%	≥50%	SI SDM
8	Jumlah program akademik internasional/joint program	Baseline audit	≥2	≥5	≥10	Biro akademik/kerja sama
9	Posisi/reputasi UM Pontianak pada pemeringkatan atau rekognisi eksternal yang relevan	Baseline audit	Terdaftar/terukur	Masuk kelompok perguruan tinggi bereputasi nasional	Memiliki pengakuan internasional yang relevan	Pemeringkatan/rekognisi

Indikator pemeringkatan tidak sebaiknya dijadikan satu-satunya ukuran reputasi. Untuk universitas, reputasi lebih tepat diukur melalui kombinasi akreditasi, publikasi, kemitraan, mobilitas internasional, rekognisi akademik, lulusan, dan dampak.

6. Indikator Tata Kelola, Kemandirian, dan Keberlanjutan

Kelompok ini mengukur Strategi 7: Penguatan Tata Kelola, Kemandirian, dan Keberlanjutan Universitas.

Tabel 13. Indikator Tata Kelola dan Keuangan

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
1	Persentase unit kerja yang memiliki indikator kinerja dan evaluasi tahunan	Baseline audit	100%	100%	100%	SPMI
2	Persentase rekomendasi audit yang ditindaklanjuti tepat waktu	Baseline audit	≥80%	≥90%	≥95%	SPI
3	Persentase risiko strategis yang	Baseline audit	≥80%	≥95%	100%	Manajemen risiko

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
	memiliki mitigasi aktif					
4	Persentase realisasi program strategis terhadap rencana tahunan	Baseline audit	≥85%	≥90%	≥95%	Renstra/Renja
5	Persentase pendapatan non-SPP/UKT terhadap total pendapatan	Baseline keuangan	≥15%	≥25%	≥35%	Laporan keuangan
6	Persentase pendapatan dari unit usaha, hilirisasi, kerja sama, dan sumber alternatif	Baseline keuangan	≥10%	≥20%	≥30%	Laporan keuangan
7	Persentase belanja yang berbasis prioritas strategis	Baseline audit	≥70%	≥85%	≥90%	Sistem keuangan
8	Ketersediaan dana cadangan operasional	Baseline keuangan	≥3 bulan	≥6 bulan	≥9 bulan	Laporan keuangan
9	Tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan universitas	Baseline survei	≥80/100	≥87/100	≥92/100	Survei

Target kemandirian keuangan tidak dimaknai sebagai berkurangnya peran Persyarikatan atau meningkatnya komersialisasi pendidikan, tetapi sebagai kemampuan universitas membangun sumber daya yang sehat dan beragam untuk menjamin keberlanjutan misi akademiknya.

7. Indikator Islam Berkemajuan

Penguatan Islam Berkemajuan merupakan Strategi 6 sekaligus landasan nilai seluruh strategi pengembangan. Karena itu, pengukurannya tidak cukup dilakukan dengan menghitung kegiatan keagamaan.

Indikator diarahkan pada tingkat integrasi nilai dalam sistem, budaya, pendidikan, penelitian, pengabdian, dan kontribusi sosial.

Tabel 14. Indikator Islam Berkemajuan

No.	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
1	Persentase program studi yang mengintegrasikan nilai Islam Berkemajuan dalam kurikulum/pembelajaran	Baseline audit	100%	100%	100%	Kurikulum, SPMI
2	Persentase program penelitian/pengabdian yang mengintegrasikan nilai kemanusiaan, keadilan, keberlanjutan, dan kemajuan	Baseline audit	≥50%	≥70%	≥80%	LP3M
3	Indeks internalisasi nilai Integritas dan Islam Berkemajuan	Baseline survei	≥75/100	≥85/100	≥90/100	Survei budaya
4	Persentase lulusan yang mencapai standar kompetensi AIK/karakter yang ditetapkan universitas	Baseline audit	≥90%	≥95%	≥98%	Akademik/AIK
5	Jumlah model/program unggulan pendidikan atau pengabdian yang merepresentasikan Islam Berkemajuan dan direkognisi eksternal	Baseline audit	≥2	≥5	≥10	LP3M, publikasi/rekognisi
6	Jumlah kerja sama/program lintas agama dan komunitas yang berorientasi kemanusiaan dan pembangunan	Baseline audit	≥5	≥15	≥25	LKUI/LP3M

Indikator ini menjaga agar Islam Berkemajuan tidak menjadi slogan tambahan dalam RIP. Keberhasilannya ditunjukkan melalui integrasi nilai ke dalam sistem akademik dan budaya universitas serta kontribusinya terhadap kemanusiaan dan pembangunan.

8. Indikator SDGs, Kalimantan Barat, dan Indonesia Emas 2045

Kelompok indikator ini merupakan ukuran utama Strategi 8: Penguatan Kontribusi terhadap SDGs, Kalimantan Barat, dan Indonesia Emas 2045.

Tabel 15. Indikator Dampak

No	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
1	Jumlah SDGs prioritas yang memiliki program unggulan terukur	Baseline mapping	≥5	≥10	≥12	LP3M/SDGs Center
2	Persentase program pengabdian strategis yang memiliki indikator dampak	Baseline audit	≥60%	≥80%	≥90%	LP3M
3	Jumlah program unggulan yang secara langsung menjawab persoalan strategis Kalimantan Barat	Baseline mapping	≥5	≥10	≥15	LP3M/Renstra
4	Jumlah kebijakan/solusi berbasis riset yang dimanfaatkan pemerintah/mitra	Baseline audit	≥5	≥15	≥30	LP3M/kerjasama
5	Jumlah desa/komunitas/kelompok masyarakat binaan dengan program berkelanjutan	Baseline audit	≥10	≥25	≥40	LP3M
6	Nilai/manfaat ekonomi atau sosial yang dihasilkan program inovasi/pemberdayaan yang dapat diukur	Baseline audit	Terukur	Meningkat ≥50% dari 2030	Meningkat ≥100% dari 2030	LP3M/Unit inovasi
7	Persentase lulusan yang terlibat dalam sektor strategis pembangunan	Baseline tracer	≥30%	≥50%	≥60%	Tracer Study

No	Indikator	Baseline 2025/26	Target 2030	Target 2040	Target 2045	Sumber Data
8	Persentase program unggulan universitas yang memiliki pengukuran dampak	Baseline audit	≥50%	≥80%	≥90%	SPMI/LP3M

9. Indikator Kunci Tingkat Universitas

Walaupun terdapat banyak indikator pada tingkat bidang, RIP membutuhkan sejumlah indikator yang menjadi indikator strategis tingkat universitas. Indikator ini digunakan oleh pimpinan universitas untuk menilai apakah transformasi secara keseluruhan bergerak sesuai arah RIP.

Ditetapkan 16. Indikator Kunci Universitas sebagai berikut:

No.	Indikator Kunci	2030	2040	2045
1	Program studi berstatus Unggul	≥40%	≥70%	≥90%
2	Lulusan bekerja/berwirausaha/melanjutkan studi ≤6 bulan	≥75%	≥85%	≥90%
3	Lulusan bekerja sesuai bidang/kompetensi atau memperoleh pekerjaan layak	≥60%	≥75%	≥85%
4	Dosen berkualifikasi doktor	≥25%	≥40%	≥50%
5	Dosen dengan jabatan minimal Lektor	≥35%	≥55%	≥70%
6	Jumlah profesor	≥5	≥15	≥25
7	Dosen aktif menghasilkan penelitian	≥50%	≥70%	≥80%
8	Publikasi internasional bereputasi per tahun	≥20	≥50	≥100
9	Hasil penelitian yang dimanfaatkan/diadopsi mitra	≥20%	≥40%	≥60%
10	HKI/paten/produk inovasi kumulatif	≥30	≥100	≥200
11	Sistem informasi utama yang terintegrasi	≥70%	≥95%	100%
12	Proses bisnis utama yang terdigitalisasi	≥70%	≥90%	≥95%
13	Mitra internasional aktif	≥10	≥30	≥50
14	Mahasiswa mengikuti mobilitas internasional / tahun	≥20	≥100	≥200
15	Pendapatan non-SPP/UKT	≥15%	≥25%	≥35%
16	Unit kerja menerapkan kontrak/evaluasi kinerja	100%	100%	100%
17	Program studi mengintegrasikan Islam Berkemajuan	100%	100%	100%
18	SDGs prioritas dengan program unggulan terukur	≥5	≥10	≥12
19	Program unggulan yang memiliki pengukuran dampak	≥50%	≥80%	≥90%
20	Indeks kepuasan pemangku kepentingan	≥80	≥87	≥92

Kedua puluh indikator tersebut merupakan indikator strategis tingkat universitas, bukan pengganti seluruh indikator pada Tabel 6.1–6.8. Indikator bidang tetap digunakan untuk diagnosis dan pengendalian masing-masing area strategis.

E. Hubungan Indikator dengan Delapan Strategi Pengembangan

Untuk memastikan tidak terjadi *disconnection* antara Bab IV, Bab V, dan Bab VI, setiap strategi memiliki indikator utama sebagai berikut:

Strategi Bab IV	Milestone Bab V	Indikator Utama Bab VI
1. Transformasi Mutu Akademik dan Pembelajaran	Mutu akademik, kurikulum, lulusan, pengalaman belajar	Akreditasi, lulusan bekerja/studi/wirausaha, relevansi pekerjaan, mutu pembelajaran
2. Riset, Publikasi, Inovasi, Hilirisasi	Pusat riset, publikasi, HKI, hilirisasi, dampak	Publikasi, HKI, pemanfaatan riset, hilirisasi, pusat riset
3. Digitalisasi, Data, AI	Sistem terintegrasi, data-driven, AI	Integrasi sistem, digitalisasi proses, single source of truth, pemanfaatan data/AI
4. SDM dan Budaya Kinerja	Doktor, profesor, kompetensi, budaya kinerja	Kualifikasi dosen, jabatan akademik, profesor, kompetensi, budaya organisasi
5. Kemitraan dan Internasionalisasi	Jejaring nasional/global, mobilitas, joint program	Mitra aktif, mitra internasional, mobilitas, mahasiswa asing, program internasional
6. Islam Berkemajuan	Integrasi nilai dan kontribusi kemanusiaan	Integrasi kurikulum, kompetensi AIK, indeks internalisasi nilai, program rekognisi
7. Tata Kelola dan Keberlanjutan	Tata kelola matang, diversifikasi pendanaan	Akuntabilitas, tindak lanjut audit, manajemen risiko, pendapatan alternatif
8. SDGs dan Indonesia Emas	Dampak regional, nasional, global	SDGs, dampak pengabdian, solusi kebijakan, program Kalimantan Barat, kontribusi pembangunan

Matriks tersebut merupakan rantai keterlacakan (*strategic traceability*) RIP. Tidak ada indikator utama Bab VI yang berdiri sendiri tanpa dasar pada strategi dan milestone sebelumnya.

F. Tahapan Target Indikator

Target indikator tidak dimaksudkan sebagai capaian yang harus diperoleh sekaligus. Setiap target menggambarkan tingkat kematangan kelembagaan.

Tahun 2030 — Konsolidasi dan Fondasi. Pada tahun 2030 indikator diarahkan untuk membuktikan bahwa UM Pontianak telah:

1. memiliki sistem tata kelola yang terintegrasi;
2. memiliki fondasi mutu akademik yang kuat;
3. memiliki SDM yang semakin berkualitas;
4. memiliki sistem digital terintegrasi;
5. memiliki ekosistem penelitian yang berkembang;
6. memiliki kemitraan nasional dan fondasi internasionalisasi; dan
7. mulai dapat mengukur kontribusi dan dampaknya.

Tahun 2040 adalah tahap Ekspansi dan Inovasi. Pada tahun 2040 indikator diarahkan untuk membuktikan bahwa UM Pontianak telah:

1. menghasilkan keunggulan akademik;
2. memiliki pusat-pusat keunggulan penelitian;
3. menghasilkan publikasi dan inovasi bereputasi;
4. memiliki jejaring nasional dan internasional yang produktif;
5. memiliki SDM akademik dengan reputasi yang semakin kuat;
6. memiliki tingkat digitalisasi dan pemanfaatan AI yang matang; dan
7. memberikan dampak yang semakin luas.

Tahun 2045 — Puncak Keunggulan. Pada tahun 2045 indikator diarahkan untuk membuktikan bahwa UM Pontianak telah:

1. memiliki reputasi akademik nasional dan internasional;
2. menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global;
3. memiliki bidang keunggulan penelitian;
4. menghasilkan inovasi yang memberikan dampak nyata;
5. memiliki jejaring internasional yang produktif;
6. memiliki tata kelola dan pembiayaan yang berkelanjutan;
7. menjadikan Islam Berkemajuan sebagai identitas dan keunggulan institusional; dan
8. memberikan kontribusi terukur terhadap SDGs, Kalbar, dan Indonesia Emas 2045.

G. Mekanisme Pengelolaan Data dan Evaluasi Indikator

Agar indikator RIP dapat digunakan secara konsisten selama dua puluh tahun, UM Pontianak perlu membangun sistem pengelolaan data kinerja yang terintegrasi. Setiap indikator harus memiliki:

1. definisi operasional;
2. formula atau metode penghitungan;
3. satuan pengukuran;
4. baseline;
5. target tahunan;
6. target 2030, 2040, dan 2045;
7. sumber data;
8. unit penanggung jawab;
9. periode pengukuran;
10. metode validasi;
11. mekanisme pelaporan; dan
12. bukti dukung.

Data indikator RIP menjadi bagian dari sistem manajemen kinerja universitas dan digunakan sebagai dasar: penyusunan Renstra, penyusunan Rencana Operasional, penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran, kontrak kinerja pimpinan dan unit kerja, evaluasi kinerja tahunan, evaluasi lima tahunan, penjaminan mutu internal, dan penyusunan kebijakan perbaikan berkelanjutan.

H. Ketentuan Baseline dan Penetapan Target Operasional

Angka target dalam RIP merupakan target strategis jangka panjang. Untuk pelaksanaan tahunan, setiap target harus diturunkan menjadi target tahunan melalui Renstra dan Renop dengan mempertimbangkan: baseline aktual, kapasitas sumber daya, perkembangan regulasi, kemampuan pembiayaan, kondisi lingkungan strategis, tren kinerja historis, kapasitas SDM dan infrastruktur, dan hasil evaluasi periode sebelumnya.

Oleh karena itu, target tahunan tidak harus berbentuk kenaikan linier. Universitas dapat menetapkan trajectory yang berbeda untuk setiap indikator sesuai dengan karakteristik indikator dan tingkat kematangannya. Sebagai contoh, peningkatan jumlah profesor dapat berlangsung relatif lambat pada tahap awal dan meningkat

setelah sistem pengembangan karier dosen semakin matang. Demikian pula publikasi internasional, pendapatan non-SPP, mahasiswa asing, dan hilirisasi inovasi dapat memiliki pola pertumbuhan yang berbeda. Pendekatan ini memastikan bahwa RIP tetap menjadi dokumen strategis yang realistis, sedangkan Renstra dan Renop menjadi instrumen pengendalian pencapaian tahunan.

I. Evaluasi Keberhasilan RIP

Keberhasilan RIP dievaluasi pada tiga tingkat:

1. Evaluasi tahunan. Menilai perkembangan indikator, hambatan, dan tindakan korektif.
2. Evaluasi milestone. Dilakukan menjelang akhir setiap tahap, yaitu sekitar tahun 2030 dan 2040, untuk menilai apakah universitas telah memenuhi kondisi yang dipersyaratkan untuk memasuki tahap berikutnya.
3. Evaluasi akhir RIP. Dilakukan pada tahun 2045 untuk menilai tingkat pencapaian visi dan sasaran jangka panjang.

Evaluasi menggunakan tiga kategori:

1. Tercapai. Apabila target tercapai atau terlampaui.
2. Dalam proses. Apabila indikator menunjukkan perkembangan positif tetapi belum mencapai target.
3. Memerlukan intervensi strategis. Apabila indikator stagnan, menurun, atau memiliki kesenjangan signifikan dari target.

Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan strategi, realokasi sumber daya, penyesuaian program, dan penguatan kebijakan.

J. Hubungan Bab IV, Bab V, dan Bab VI

Bab IV menetapkan arah strategis yang harus ditempuh UM Pontianak. Bab V menetapkan tahapan dan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2030, 2040, dan 2045. Bab VI menetapkan alat ukur untuk membuktikan apakah kondisi tersebut telah tercapai. Dengan demikian, Bab IV menjawab: “Apa yang harus dilakukan?” Bab V menjawab: “Kapan dan pada tingkat kematangan apa harus dicapai?” Bab VI menjawab: “Bagaimana keberhasilannya dibuktikan?”. Sedangkan dokumen Renstra, Renop, dan Rencana Kerja Tahunan menjawab pertanyaan: “Program apa yang harus dilakukan setiap tahun, oleh siapa, dengan anggaran berapa, dan kapan dilaksanakan?”

Struktur ini memastikan bahwa RIP tidak berubah menjadi daftar program jangka panjang, tetapi menjadi sistem pengarah transformasi kelembagaan yang memiliki hubungan logis antara strategi, milestone, indikator, program, dan evaluasi. Pada akhirnya, keberhasilan RIP UM Pontianak 2025–2045 tidak ditentukan oleh banyaknya program yang dilaksanakan, tetapi oleh kemampuan universitas untuk menunjukkan perubahan yang terukur dalam mutu pendidikan, kualitas SDM, produktivitas ilmu pengetahuan dan inovasi, reputasi, kemitraan, tata kelola, keberlanjutan, internalisasi Islam Berkemajuan, serta dampak nyata bagi masyarakat, Kalimantan Barat, Indonesia, dan dunia.

BAB VII PENUTUP

A. Penegasan Arah Pengembangan Universitas

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah (UM) Pontianak Tahun 2025–2045 merupakan dokumen arah pengembangan jangka panjang yang menjadi dasar bagi seluruh proses transformasi dan pengembangan UM Pontianak dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika masyarakat, serta tuntutan pembangunan berkelanjutan. RIP disusun dengan berpijak pada visi: "Menjadi universitas unggul berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." Visi tersebut menjadi arah perjalanan universitas selama dua puluh tahun ke depan. Untuk mewujudkannya, UM Pontianak dituntut untuk meningkatkan kapasitas akademik dan kelembagaan, membangun keunggulan yang memiliki relevansi, menghasilkan inovasi, memperluas kolaborasi, serta menghadirkan dampak nyata bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan UM Pontianak dalam periode 2025–2045 diarahkan melalui suatu proses transformasi yang bertahap: memperkuat fondasi, membangun keunggulan, memperluas kolaborasi, menghasilkan inovasi dan menghadirkan dampak.

Transformasi tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. 2025–2030: Fondasi dan Konsolidasi, dengan fokus pada penguatan sistem, sumber daya, tata kelola, mutu akademik, digitalisasi, dan budaya organisasi;
2. 2030–2040: Ekspansi dan Inovasi, dengan fokus pada pengembangan keunggulan akademik, penelitian, inovasi, kemitraan, internasionalisasi, dan perluasan dampak;
3. 2040–2045: Puncak Keunggulan, dengan fokus pada penguatan reputasi, daya saing global, keberlanjutan, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan dan Indonesia Emas 2045.

Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan perjalanan. Keberhasilan suatu tahap menjadi fondasi bagi tahap berikutnya sehingga pembangunan universitas dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan.

B. RIP sebagai Komitmen Bersama

RIP UM Pontianak 2025–2045 bukan semata-mata dokumen perencanaan pimpinan universitas, tetapi merupakan komitmen kelembagaan seluruh warga Universitas Muhammadiyah Pontianak. Keberhasilan implementasinya memerlukan keterlibatan dan kontribusi seluruh unsur universitas, meliputi Badan Pembina Harian, Rektor dan Wakil Rektor, fakultas, program studi, lembaga, biro, unit pelaksana teknis, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta seluruh unsur Persyarikatan Muhammadiyah.

Setiap unsur memiliki peran dalam menerjemahkan arah RIP ke dalam kebijakan, program, kegiatan, inovasi, dan kinerja masing-masing. Dalam konteks tersebut, RIP menjadi acuan bersama untuk memastikan bahwa berbagai keputusan dan pengembangan universitas tidak berjalan secara parsial, tetapi bergerak dalam satu arah strategis yang sama. RIP juga menjadi dasar bagi pengembangan dokumen perencanaan di bawahnya, terutama: Rencana Strategis Universitas, Rencana Strategis Fakultas, Lembaga, dan Unit Kerja, Rencana Operasional, Rencana Kerja dan Anggaran, Kontrak Kinerja pimpinan dan unit kerja, kebijakan pengembangan akademik dan nonakademik; serta berbagai program strategis universitas. Dengan demikian, setiap program dan investasi strategis universitas diharapkan memiliki keterkaitan yang jelas dengan arah dan sasaran RIP.

C. Prinsip Pelaksanaan dan Konsistensi Arah

Pelaksanaan RIP dilakukan dengan berpegang pada prinsip bahwa perencanaan jangka panjang harus memiliki arah yang konsisten sekaligus mampu beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, RIP menjadi kompas strategis, bukan dokumen yang membatasi universitas untuk merespons perubahan. Perubahan kebijakan nasional, regulasi pendidikan, perkembangan teknologi, perubahan demografi, dinamika ekonomi, kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, maupun perubahan lingkungan global dapat memengaruhi cara universitas mencapai sasaran. Namun, perubahan tersebut tidak boleh menghilangkan arah fundamental pengembangan UM Pontianak.

Penyesuaian terhadap program, target antara, dan pendekatan implementasi dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan lingkungan strategis, dengan tetap menjaga kesinambungan terhadap visi, misi, nilai, dan sasaran jangka

panjang universitas. Dalam pelaksanaannya, UM Pontianak berpegang pada nilai: Integritas – Keunggulan – Inovasi – Kolaborasi – Islam Berkemajuan. Integritas menjadi dasar dalam setiap keputusan dan tindakan. Keunggulan menjadi orientasi dalam menghasilkan karya dan layanan. Inovasi menjadi kemampuan untuk merespons perubahan. Kolaborasi menjadi kekuatan dalam membangun kemajuan bersama. Sementara itu, nilai-nilai Islam Berkemajuan menjadi ruh yang memberikan arah etik, moral, kemanusiaan, dan kebermanfaatan dalam seluruh perjalanan universitas.

D. Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi

Keberhasilan RIP ditentukan oleh kemampuan universitas menerjemahkan arah jangka panjang menjadi tindakan yang konsisten dan terukur. Oleh karena itu, implementasi RIP dilakukan melalui sistem perencanaan dan pengendalian yang berjenjang.

Secara umum, mekanisme tersebut mengikuti alur: RIP 2025–2045 → Renstra → Rencana Operasional → Program dan Anggaran Tahunan → Kontrak Kinerja → Pelaksanaan → Monitoring → Evaluasi → Perbaikan. RIP memberikan arah jangka panjang, sedangkan Renstra menerjemahkannya ke dalam sasaran dan strategi lima tahunan. Rencana Operasional, rencana kerja, dan anggaran menerjemahkan sasaran tersebut menjadi program dan kegiatan yang lebih konkret. Monitoring dan evaluasi dilakukan berkala dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam RIP dan diturunkan ke dalam dokumen perencanaan yang lebih operasional.

Evaluasi dilakukan pada tingkat: tahunan, untuk menilai pencapaian program dan indikator kinerja; periodik lima tahunan, untuk menilai pencapaian milestone dan kesiapan memasuki tahap berikutnya; dan akhir periode RIP, untuk menilai pencapaian keseluruhan arah pengembangan tahun 2045. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan tindakan korektif, penguatan program, realokasi sumber daya, serta penyesuaian kebijakan apabila diperlukan. Dengan demikian, implementasi RIP mengikuti prinsip perencanaan berbasis data, pelaksanaan berbasis kinerja, evaluasi berbasis bukti, dan perbaikan berkelanjutan.

E. Keberlanjutan dan Adaptasi RIP

RIP UM Pontianak 2025–2045 dirancang untuk memberikan arah pengembangan yang melampaui satu periode kepemimpinan. Oleh sebab itu, kesinambungan RIP

menjadi prinsip penting dalam tata kelola universitas. Pergantian kepemimpinan, perubahan struktur organisasi, perubahan kebijakan pemerintah, serta perkembangan lingkungan strategis tidak boleh menyebabkan terputusnya arah pembangunan universitas.

Setiap periode kepemimpinan memiliki ruang untuk menetapkan prioritas dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi zamannya, tetapi tetap berada dalam koridor visi, misi, sasaran, dan arah besar RIP. Dalam konteks tersebut, keberlanjutan RIP tidak berarti mempertahankan seluruh program secara kaku. Keberlanjutan berarti mempertahankan arah strategis sambil memperbarui cara mencapainya.

Prinsip ini menjadi semakin penting karena periode 2025–2045 akan ditandai oleh perubahan teknologi yang cepat, perkembangan kecerdasan artifisial, perubahan struktur dunia kerja, transformasi model pendidikan, dinamika ekonomi, serta perubahan kebutuhan masyarakat. UM Pontianak harus mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut tanpa kehilangan identitas, nilai, dan tujuan pendiriannya.

F. Tanggung Jawab dan Kepemimpinan Transformasi

Pelaksanaan RIP membutuhkan kepemimpinan yang mampu menjaga kesinambungan arah sekaligus mendorong perubahan. Pimpinan universitas bertanggung jawab memastikan bahwa RIP menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan dan bukan hanya menjadi dokumen administratif. Fakultas, program studi, lembaga, biro, dan unit kerja bertanggung jawab menerjemahkan sasaran RIP sesuai dengan fungsi dan kewenangannya.

Dosen dan tenaga kependidikan merupakan penggerak utama transformasi melalui pengembangan pembelajaran, penelitian, layanan, inovasi, dan budaya kerja. Mahasiswa merupakan bagian penting dari proses transformasi sebagai pembelajar, inovator, dan calon pemimpin masa depan. Alumni dan mitra strategis menjadi bagian dari ekosistem yang memperluas dampak universitas. Dengan demikian, keberhasilan RIP merupakan hasil dari kepemimpinan kolektif dan kerja bersama, bukan semata-mata tanggung jawab pimpinan pada satu periode tertentu.

G. Harapan dan Komitmen Tahun 2045

Pada tahun 2045, ketika Indonesia memasuki satu abad kemerdekaan, Universitas Muhammadiyah Pontianak diharapkan telah tumbuh menjadi universitas

yang tidak hanya unggul dalam ukuran akademik, tetapi juga memiliki kemampuan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pembangunan.

UM Pontianak diharapkan menjadi:

1. universitas yang menghasilkan lulusan unggul, berintegritas, adaptif, dan mampu bersaing pada tingkat global;
2. universitas yang menghasilkan ilmu pengetahuan, penelitian, dan inovasi yang bermanfaat;
3. universitas yang mampu membangun kemitraan produktif di tingkat lokal, nasional, dan internasional;
4. universitas yang memanfaatkan teknologi dan kecerdasan artifisial secara bertanggung jawab;
5. universitas yang memiliki tata kelola modern, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan;
6. universitas yang menjadikan Islam Berkemajuan sebagai nilai dan kekuatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta membangun kemanusiaan;
7. universitas yang berkontribusi terhadap penyelesaian persoalan Kalbar dan Indonesia;
8. universitas yang memberikan kontribusi terukur terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; dan
9. universitas yang menjadi bagian dari ekosistem pendidikan tinggi global tanpa kehilangan jati diri sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah.

Dengan demikian, keberhasilan RIP tidak hanya ditandai oleh posisi UM Pontianak dalam berbagai pemeringkatan atau pencapaian indikator kelembagaan, tetapi terutama oleh seberapa besar keberadaan universitas memberikan manfaat dan dampak bagi kehidupan manusia, masyarakat, bangsa, dan peradaban.

H. Penutup

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Pontianak 2025–2045 merupakan ikhtiar bersama untuk menyiapkan masa depan universitas secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. RIP ini dibangun atas kesadaran bahwa universitas masa depan tidak cukup hanya menjadi institusi yang bertahan terhadap perubahan. Universitas harus menjadi institusi yang mampu membaca perubahan, memimpin perubahan, dan menghadirkan perubahan yang memberi manfaat.

UM Pontianak memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan ilmu pengetahuan, menghasilkan inovasi, membangun kemitraan, memperkuat sumber daya manusia, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pembangunan. Dalam perjalanan tersebut, UM Pontianak harus terus menjaga keseimbangan antara keunggulan dan nilai, inovasi dan integritas, daya saing dan kebermanfaatan, kemajuan teknologi dan tanggung jawab kemanusiaan.

RIP ini menjadi komitmen untuk membawa UM Pontianak bergerak secara bertahap dari fondasi menuju keunggulan, dari keunggulan menuju reputasi, dan dari reputasi menuju dampak. Pada akhirnya, seluruh perjalanan tersebut bermuara pada satu cita-cita: menjadikan Universitas Muhammadiyah Pontianak sebagai universitas yang unggul, berintegritas, inovatif, kolaboratif, berlandaskan Islam Berkemajuan, berdaya saing global, dan memberikan dampak nyata bagi terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Keberhasilan cita-cita tersebut membutuhkan kerja bersama, ketekunan, keberanian untuk berubah, dan konsistensi dalam menjaga arah. Dengan semangat Integritas, Keunggulan, Inovasi, Kolaborasi, dan Islam Berkemajuan, seluruh keluarga besar Universitas Muhammadiyah Pontianak diharapkan bersama-sama menjadikan RIP 2025–2045 bukan sekadar dokumen perencanaan, tetapi sebagai kompas perjalanan dan kontrak moral kelembagaan untuk membangun masa depan universitas yang lebih unggul dan lebih berdampak. “Memperkuat Fondasi, Membangun Keunggulan, Memperluas Kolaborasi, Menghasilkan Inovasi, dan Menghadirkan Dampak.” Dengan demikian, RIP Universitas Muhammadiyah Pontianak 2025–2045 ditetapkan sebagai arah bersama dalam mewujudkan universitas yang unggul, berkemajuan, berkelanjutan, dan berdampak bagi masyarakat, bangsa, dan dunia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN